

**MANAJEMEN KURIKULUM  
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU HARAPAN BUNDA  
PURWOKERTO BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

TESIS

Disusun Dan Diajukan Kepada Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri  
Purwokerto Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister  
Pendidikan

Oleh :  
**Slamet Nuryanto**

**NIM : 1522605060**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
2018**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**  
**PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250 Fax. 0281-636553  
Website : [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id), E-mail : [pps.iainpurwokerto@gmail.com](mailto:pps.iainpurwokerto@gmail.com)

**PENGESAHAN**

Nomor: 146 /In.17/D.Ps/PP.009/ 12/ 2018

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto mengesahkan Tesis mahasiswa:

Nama : Slamet Nuryanto  
NIM : 1522605060  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul : Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan  
Bunda Purwokerto Banyumas

Telah disidangkan pada tanggal **23 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Magister Pendidikan (M.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Tesis.



Purwokerto, 13 Desember 2018  
Direktur,

Abdul Basit



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
PASCASARJANA**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126 Telp : 0281-635624, 628250,  
Fax : 0281-636553

Website : www.pps.ainpurwokerto.ac.id Email : pps@ainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Nama : Slamet Nuryanto  
NIM : 1522605060  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Tesis : Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu  
Harapan Bunda Purwokerto Banyumas

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. H Sunhaji, M.Ag. NIP. 19681008 199403 1 001 Ketua sidang/ Penguji		13/12-2018
2	Dr. Musta'in, M.Si NIP. 19710302 200901 1 004 Sekretaris/Penguji		7/12-2018
4	Dr. Ahsan Hasbullah. M.Pd NIP. 19690510 200901 1 002 Pembimbing Akademik/Penguji		11/12 2018
3	Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd NIP. 19630302 199103 1 005 Penguji Utama		5/12 2018
5	Dr. Subur, M.Ag. NIP. 19670307 199303 1 005 Penguji Utama		7/12 2018

Purwokerto, Agustus 2018

Mengetahui,

Ketua Program Studi MPI

Prof. Dr. H Sunhaji, M.Ag.

NIP. 19681008 199403 1001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Ujian Tesis

Kepada Yth.

Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalaamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, memeriksa, dan mengadakan koreksi, serta perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah mahasiswa:

Nama : **SLAMET NURYANTO**

NIM : 1522605060

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul Tesis : **MANAJEMEN KURIKULUM DI SD ISLAM TERPADU  
HARAPAN BUNDA PURWOKERTO BANYUMAS**

Dengan ini mohon agar tesis mahasiswa tersebut di atas dapat disidangkan dalam ujian tesis.

Demikian nota dinas ini disampaikan. Atas perhatian Bapak, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalaamu'alaikum wr. wb.*

Purwokerto, 3 Juli 2018  
Pembimbing,



**Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd.**  
NIP. 19681008 199403 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul **“Manajemen Kurikulum Di SD Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas”** seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.



Purwokerto, 28 Juni 2018

**Samet Nuryanto**  
NIM. 1522605060

# **Manajemen Kurikulum Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas**

**Slamet Nuryanto  
NIM. 1522605060**

## **ABSTRAK**

Kurikulum merupakan ruh dalam sebuah pendidikan. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah serta tuntutan perkembangan zaman. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas dan terampil ketika kurikulum dikembangkan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik. Dewasa ini, pengembangan kurikulum oleh lembaga pendidikan menjadi hal yang sangat dibutuhkan agar lembaga tersebut dapat bersaing dalam memberikan jaminan mutu pendidikan kepada masyarakat. Salah satu sekolah yang terbilang baru di Kabupaten Banyumas yaitu Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas. Adapun fokus masalah penelitian ini yaitu tentang manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas?”.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun subyek penelitian sebagai respondennya adalah kepala madrasah, wakil kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Kemudian, untuk mendapatkan hasil penelitian peneliti menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, adapun prosesnya terdiri atas: Reduksi Data, Display/ Penyajian Data, dan mengambil kesimpulan lalu diverifikasi. Setelah itu dilakukan triangulasi untuk menguji keabsahan data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kurikulum Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas sebagai berikut: proses manajemen kurikulum dilakukan melalui tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas menggunakan konsep yang dipakai oleh model Hilda Taba. Sekolah ini menerapkan pelaksanaan KBM dengan model sentra, yaitu siswa berpindah-pindah kelas sesuai jadwal sentra di hari tersebut.  
**Kata kunci : manajemen, kurikulum, dan manajemen kurikulum.**

# **Management Of Curricullum In Elementary School Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas**

**Slamet Nuryanto  
NIM. 1522605060**

## **ABSTRACT**

Curriculum is a spirit in education. To enhance and improve the quality of education, the first thing to do is to develop and complete a curriculum relating to the potential of the region as well as the demand of the period. Education will be able to create young generations who are intelligent and skillful when curriculum is developed and implemented in accordance with the basic needs of them. In this moment, development of curriculum by educational institutions becomes very necessary for the institution to compete in providing quality assurance of education to the society. One of school that is relatively new in Banyumas is Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas. Meanwhile, the focus of this research is curriculum management of Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas. The research problemis "How is curriculum management of Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas?"

Type of research is field research using a qualitative approach to the nature of the research is descriptive-analytic. Research subjects in the research are the Principal, Vice Principal, teachers and students. Data collection techniques in this study are: observation, interview, and documentation. Then, to get the results of the thesis, researcher used data analysis model such Miles and Huberman, while the process consists of: Reduction of Data, Display / Presentation of Data, and taking the last conclusion which is verified. Finally, researcher used the triangulation to test the validity of data.

The results of research at Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas as follows: the process of curriculum management is conducted through planning, implementation and evaluation. Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas using KTSP curriculum, but in developing the curriculum, it uses model of Hilda Taba. This school's learning concept implements a sentra model, that students can move to another class depent the schedule of that day.

**Keywords : Management, Curriculum, and Curriculum Management**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan tesis ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa'	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fā'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti bahasa Indonesia, terdiri dari vokal pendek, vokal rangkap, dan vokal panjang.

### 1. Vokal Pendek

1		<i>Fathah</i>	ditulis	A
	Contoh	كتب	ditulis	<i>Kataba</i>
2		<i>kasrah</i>	ditulis	I
	Contoh	ذكر	ditulis	<i>Žukira</i>
3		<i>ḍammah</i>	ditulis	U
	Contoh	يذهب	ditulis	<i>Yazhabu</i>

### 2. Vokal Panjang

1	<i>Fathah + alif</i>	ditulis	<i>ā</i>
	جاهليه	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya mati</i>	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Kaīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i>	ditulis	<i>Ū</i>

	فروض	ditulis	<i>Funūd</i>
--	------	---------	--------------

### 3. Vokal Rangkap (*diftong*)

1	<i>Faṭḥah</i> + ya mati	Ditulis	Ai
	كيف	Ditulis	<i>Kaifā</i>
2	<i>Faṭḥah</i> + wawu mati	Ditulis	Au
	حول	Ditulis	<i>ḥaula</i>

### C. *Ta' Marbūṭah*

#### 1. Bila dimatikan tulis h

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendakai lafal aslinya).

#### 2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

### D. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, *faṭḥah* atau *kasrah* atau *ḍammah*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

### E. *Syaddah* (Tasydid)

Untuk konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap:

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

### F. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

### G. Hamzah

Hamzah yang terletak di akhir atau di tengah kalimat ditulis apostrof. Sedangkan hamzah yang terletak di awal kalimat ditulis alif. Contoh:

أأنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لألئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

**IAIN PURWOKERTO**

## MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Artinya: “ *Sebaik-baik manusia adalah manusia yang paling berguna bagi manusia lain* ”<sup>1</sup>



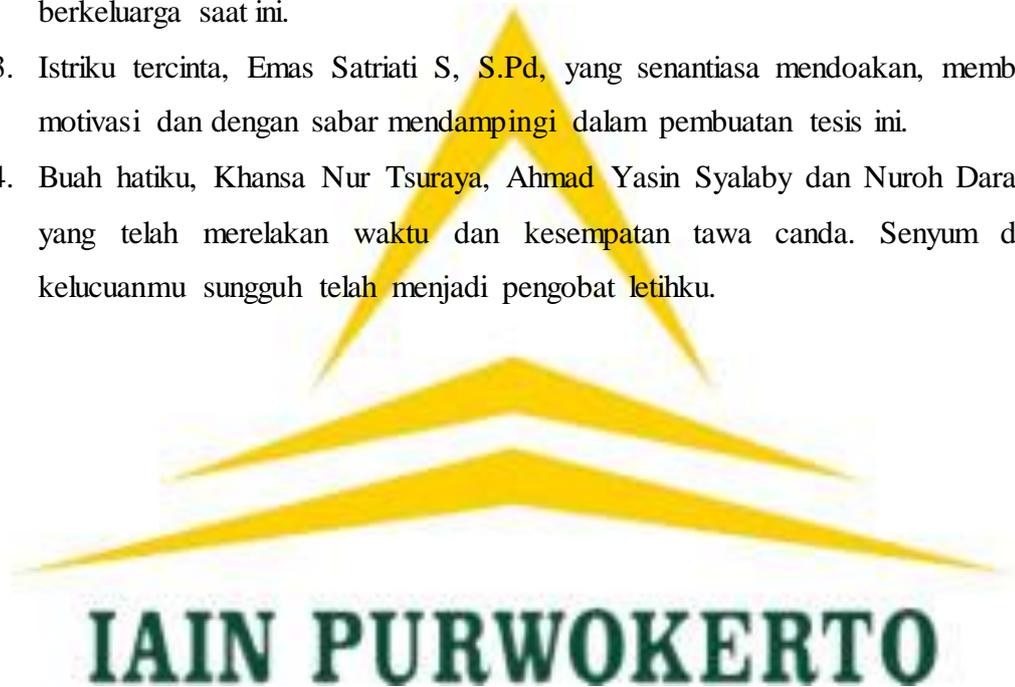
---

<sup>1</sup>HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami* 'no:3289.

## **PERSEMBAHAN**

Karya ini kupersembahkan kepada:

1. Orang tuaku (Bapak Marjono dan Ibu Sulastri), sebagai wujud bakti yang belum tertunaikan. Mereka yang telah menuntunku mengenal pencipta. Ibuku tercinta, yang telah mengajarku tentang arti kesabaran dan mencurahkan kasih sayang dan pengorbanannya hingga keberadaanku hari ini.
2. Keluarga besar saya di Kaliwungu-Semarang dan di Purwokerto yang telah membimbing dan Bersama-sama menjalani arti kehidupan dari kecil sampai berkeluarga saat ini.
3. Istriku tercinta, Emas Satriati S, S.Pd, yang senantiasa mendoakan, memberi motivasi dan dengan sabar mendampingi dalam pembuatan tesis ini.
4. Buah hatiku, Khansa Nur Tsuraya, Ahmad Yasin Syalaby dan Nuroh Darayn yang telah merelakan waktu dan kesempatan tawa canda. Senyum dan kelucuanmu sungguh telah menjadi pengobat letihku.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan sehingga tesis yang berjudul “Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas” dapat diselesaikan. Disadari sepenuhnya bahwa selama penulisan tesis ini tidak sedikit tantangan dan hambatan yang harus dihadapi. Tetapi berkat dorongan, bimbingan dan kerjasama dengan berbagai pihak, semua itu dapat diatasi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang tinggi kepada pihak-pihak yang telah memberikan dorongan bimbingan, yaitu :

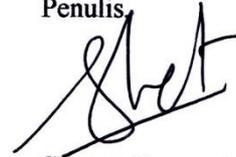
1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor IAIN Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., Ketua Prodi MPI Pascasarjana IAIN Purwokerto.
4. Dr. Ahsan Hasbullah, M.Pd sebagai pembimbing tesis, yang memberikan kesempatan dan motivasi penulis untuk segera menyelesaikan penyusunan tesis. Sikap dan kepedulian beliau memacu dan mengembangkan optimisme penulis untuk dapat menyelesaikan studi tepat waktu.
5. Dosen dan Staf Administrasi Program Pascasarjana IAIN Purwokerto, yang telah memberikan pelayanan terbaik selalu penulis menempuh studi di lembaga ini.
6. Kepala Sekolah, guru, staf dan siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas.
7. Teman-teman seperjuangan Pascasarjana MPI, terimakasih atas dukungan dan kerjasamanya.
8. Pihak-pihak lain yang telah memberikan bantuan dalam berbagai bentuk, namun tidak memungkinkan untuk disebutkan satu persatu dalam lembaran ini. Semoga

segala bantuan, dorongan, bimbingan, simpati, dan kerjasama yang telah diberikan semua pihak, diterima oleh Tuhan sebagai amalan shalih. Aamiin

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu peneliti dalam menyusun tesis ini mendapat imbalan pahala yang berlipat dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun tata tulis dan penggunaan bahasa. Oleh karena itu, dengan senang hati peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan tesis ini.

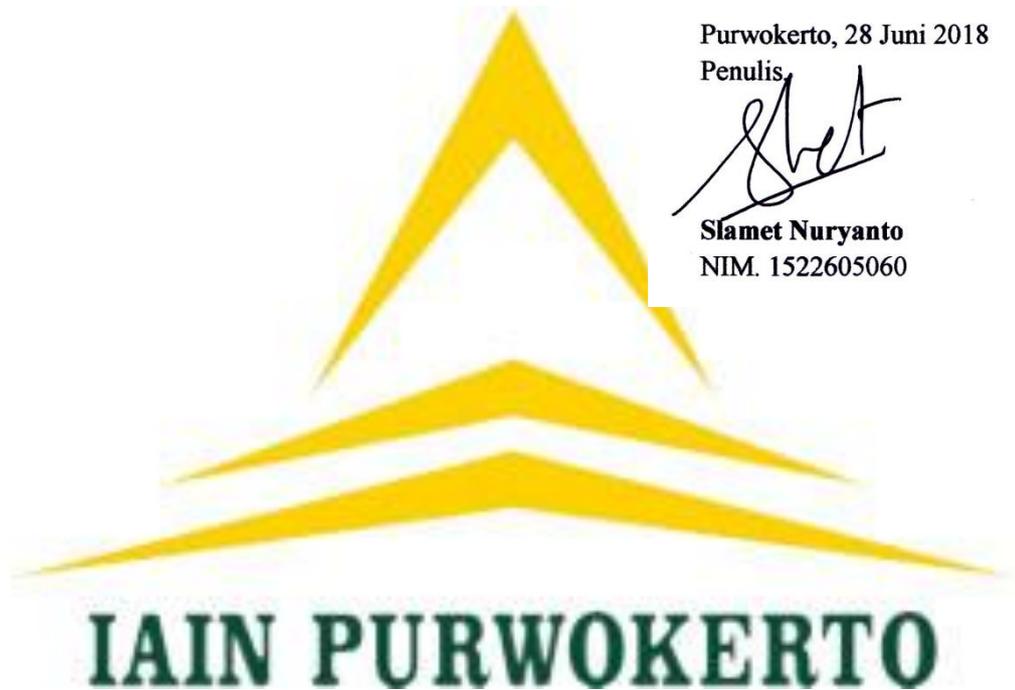
Purwokerto, 28 Juni 2018

Penulis



**Slamet Nuryanto**

NIM. 1522605060



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PENGESAHAN DIREKTUR .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN .....	v
ABSTRAK (BAHASA INDONESIA) .....	vi
ABSTRAK (BAHASA INGGRIS) .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	viii
HALAMAN MOTTO .....	xii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	xiii
KATA PENGANTAR .....	xiv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL .....	xix
DAFTAR GAMBAR .....	xx
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Masalah Penelitian .....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II MANAJEMEN KURIKULUM .....</b>	<b>8</b>
A. Konsep Dasar Manajemen .....	8
1. Pengertian Manajemen .....	8
2. Fungsi- fungsi Manajemen .....	10
3. Unsur-unsur Manajemen .....	17
4. Tugas dan Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum.....	20

B. Kurikulum .....	21
1. Pengertian Kurikulum .....	21
2. Pendekatan-pendekatan Kurikulum .....	22
3. Pengorganisasian Kurikulum .....	27
4. Kontrol Kurikulum .....	28
5. Evaluasi Kurikulum .....	30
C. Manajemen Kurikulum .....	31
1. Pengertian Manajemen Kurikulum .....	31
2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum .....	32
3. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum .....	35
4. Organisasi Kurikulum .....	36
5. Komponen - Komponen Kurikulum .....	37
D. Hasil Penelitian yang Relevan .....	38
E. Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	42
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	43
C. Teknik Pengumpulan Data .....	43
D. Teknik Analisis Data .....	45
E. Uji Keabsahan Data .....	46
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>48</b>
A. Penyajian Data .....	48
1. Profil Setting Penelitian SD Harapan Bunda Purwokerto Banyumas .....	48
a. Sejarah Singkat .....	48
b. Visi Sekolah .....	48
c. Misi Sekolah .....	49
d. Tujuan Sekolah .....	49
e. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	50
f. Kondisi Peserta Didik .....	50
g. Sarana dan Prasarana .....	51

2. Manajemen Kurikulum di SD IT Harapan Bunda Purwokerto .....	52
a. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto .....	52
b. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto .....	58
c. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto .....	78
d. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto .....	91
e. Evaluasi ( <i>Evaluating</i> ) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto .....	92
B. Pembahasan .....	94
1. Perencanaan ( <i>Planning</i> ) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto .....	94
2. Pengorganisasian ( <i>Organizing</i> ) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto .....	94
3. Pelaksanaan ( <i>Actuating</i> ) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto .....	95
4. Pengawasan ( <i>Controlling</i> ) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto .....	96
5. Evaluasi ( <i>Evaluating</i> ) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto .....	97
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	99
A. Simpulan .....	99
B. Rekomendasi .....	100

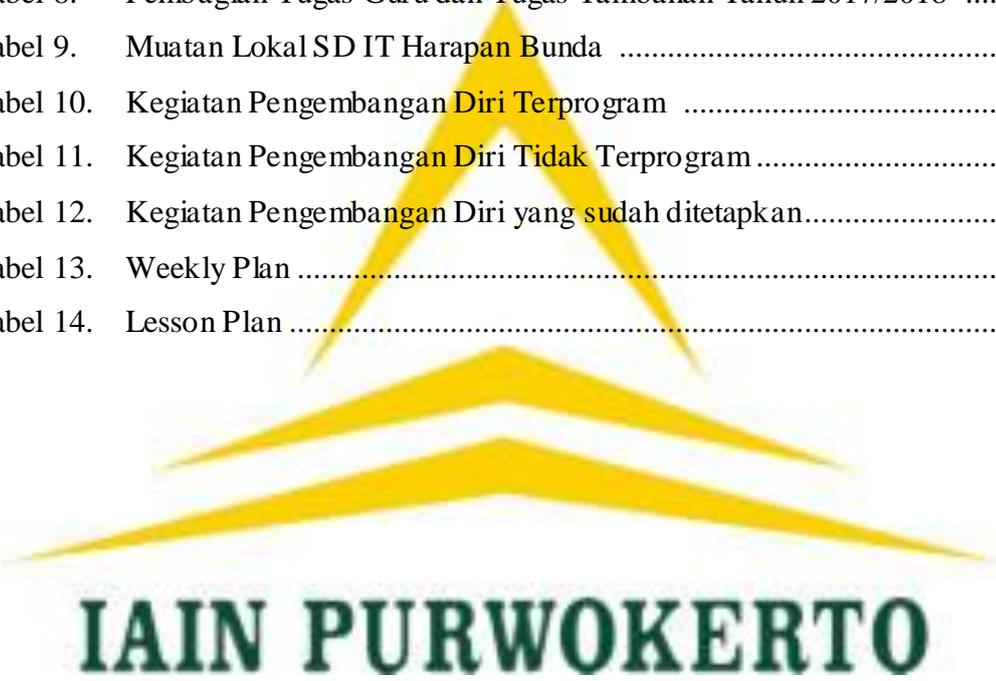
**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Bagan Fungsi- fungsi Manajemen Menurut Para Ahli .....	49
Tabel 2.	Daftar Guru Tahun Terakhir .....	49
Tabel 3.	Kondisi Peserta Didik.....	51
Tabel 4.	Kondisi Sarana dan Prasarana .....	52
Tabel 5.	Cakupan Kelompok Mata Pelajaran .....	56
Tabel 6.	Stuktur Kurikulum SD IT Harapan Bunda .....	59
Tabel 7.	Pembagian Tugas Guru dan Tugas Tambahan Tahun 2016/2017 ....	49
Tabel 8.	Pembagian Tugas Guru dan Tugas Tambahan Tahun 2017/2018 ....	49
Tabel 9.	Muatan Lokal SD IT Harapan Bunda .....	72
Tabel 10.	Kegiatan Pengembangan Diri Terprogram .....	73
Tabel 11.	Kegiatan Pengembangan Diri Tidak Terprogram .....	75
Tabel 12.	Kegiatan Pengembangan Diri yang sudah ditetapkan.....	75
Tabel 13.	Weekly Plan .....	75
Tabel 14.	Lesson Plan .....	75



**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Raker Perencanaan Kurikulum.....	104
Gambar 2. Proses Pelaksanaan KBM Sentra Sains dan Bahasa .....	105
Gambar 3. Proses Pelaksanaan KBM Sentra Seni .....	106
Gambar 4. Proses Pelaksanaan KBM Sentra Matematika .....	107
Gambar 5. Proses Pelaksanaan Pengembangan Diri .....	108
Gambar 6. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa.....	109
Gambar 7. Proses Audiensi Pasca Supervisi dan Evaluasi Siswa .....	110



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Penelitian (Observasi dan Dokumentasi)
- Lampiran 2 Instrumen Penelitian (Pedoman Wawancara)
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Program Tahunan dan Program Semester
- Lampiran 6 Foto Pelaksanaan Penelitian dan Foto Aktivitas di Sekolah
- Lampiran 7 Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah tentang Pembagian Tugas Guru tahun 2016/2017 dan 2017/2018
- Lampiran 8 Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembentukan Tim Pengembang Kurikulum SD IT Harapan Bunda
- Lampiran 9 Berita Acara Pengembangan Kurikulum Sekolah
- Lampiran 10 Notulensi Rapat Pengembangan Kurikulum
- Lampiran 11 Daftar Hadir Pengembang Kurikulum
- Lampiran 12 Daftar Isi Buku Pedoman Hasil Pengembang Kurikulum

**IAIN PURWOKERTO**

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan asset bangsa yang sangat berperan terhadap kemajuan dan kualitas suatu bangsa. Sekolah sebagai pendidikan formal, terdiri dari guru (pendidik) dan murid-murid/anak didik. Antara mereka sudah barang tentu menjadi saling hubungan, baik antara guru/pendidik dengan muridnya maupun antara murid dengan murid. Pengetahuan dan ketrampilan lulusan peserta didik diharapkan akan mampu berkontribusi terhadap pembangunan disekitarnya.

Sebagai pengajar, guru dituntut mempunyai kewenangan mengajar berdasarkan kualifikasinya sebagai tenaga pengajar. Sebagai tenaga pengajar, setiap guru harus memiliki kemampuan professional dalam bidang pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, guru dapat melaksanakan perannya sebagai berikut : 1) fasilitator, 2) pembimbing, 3) penyedia lingkungan 4) model, 5) motivator, 6) agen perkembangan kognitif, 7) manajer.<sup>2</sup>

Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda. Mutu bangsa di kemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh anak-anak sekarang, terutama melalui pendidikan formal yang diterima di sekolah. Apa yang dicapai di sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu. Jadi barangsiapa yang menguasai kurikulum memegang nasib bangsa dan negara. Maka dapat dipahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu vital bagi perkembangan bangsa dipegang oleh pemerintah suatu negara.<sup>3</sup>

Pendidikan di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. “Agar pendidikan nasional yang

---

<sup>2</sup> Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Esensi Erlangga, 2013), hlm. 1-2.

<sup>3</sup> S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.

diharapkan sesuai dengan harapan dan cita-cita bangsa maka dibentuklah sebuah sistem pendidikan nasional. Sistem pendidikan nasional merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait dan terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.”<sup>4</sup>

Salah satu komponen penting dari sistem pendidikan tersebut adalah kurikulum, karenan kurikulum merupakan komponen pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara; khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Oleh karena itu, sejak Indonesia memiliki kebebasan untuk menyelenggarakan saat itu pula pemerintah menyusun kurikulum. Dalam hal ini, kurikulum dibuat oleh pemerintah pusat secara sentralistik, dan diberlakukan bagi seluruh tanah air Indonesia. Karena kurikulum dibuat sentralistik, setiap satuan pendidikan diharuskan untuk melaksanakan dan mengimplementasikannya sesuai dengan petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis<sup>5</sup>

Permasalahan-permasalahan tersebut membutuhkan solusi yang kongkret dari para pakar pendidikan nasional agar terbentuk sebuah perangkat kurikulum yang tepat yang dapat dipakai untuk seluruh masyarakat Indonesia sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan nasional.

Jantung dari pendidikan adalah kurikulum,<sup>6</sup> apabila ingin memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan maka yang pertama harus dilakukan adalah mengembangkan dan melengkapi kurikulum disesuaikan dengan potensi daerah dan perkembangan zaman.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Agar proses belajar mengajar dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, serta mencapai hasil yang diharapkan, diperlukan manajemen program dan pengajaran. Manajer

---

<sup>4</sup>*Himpunan Lengkap Undang-Undang*, hal. 10.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Suatu Panduan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 4.

<sup>6</sup>Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 84.

sekolah diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan pengembangan kurikulum dan program pengajaran serta melakukan pengawasan dalam pelaksanaannya.<sup>7</sup>

Kurikulum sebagai rekonstruksi sosial mengutamakan kepentingan social di atas kepentingan individu. Tujuannya ialah perubahan sosial atas tanggung jawab tentang masa depan masyarakat. Tugas kurikulum demikian bukanlah sesuatu yang baru akan tetapi selalu merupakan suatu bagian dari fungsi pendidikan, karena pendidikan selalu berkaitan dengan masa mendatang. Hingga manakah taraf tanggung jawab itu berbeda-beda menurut pendapat pendidik tertentu. Sekolah biasanya dipandang sebagai “*agent of social change*”, badan untuk mengadakan perubahan social. Sekolah merupakan jembatan antara masa kini dengan ideal atau cita-cita untuk masa datang.<sup>8</sup>

Panduan guru atau sekolah dalam mengajar dan mendidik siswa salah satu yang terpenting adalah kurikulum. Kurikulum harus sesuai dengan kemampuan dan bekal siswa yang dapat dikembangkan menjadi modal dasar untuk menjadi peserta didik yang berkarakter baik dan berprestasi di bidangnya masing-masing.

Pengelolaan dalam suatu lembaga merupakan langkah kongret untuk meningkatkan kualitas suatu lembaga tersebut. Sehingga peranan kepala sekolah untuk dapat mengembangkan kurikulum pendidikan di lembaga tersebut sangat menentukan keberhasilan sebuah lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang terbaik sesuai visi dan misi sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan, salah satu komponen yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah adalah manajemen kurikulum. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan. Kurikulum berubah dari waktu ke waktu menyesuaikan perkembangan zaman, dan sejak tahun 2004-2005 pemerintah telah menetapkan Kurikulum Berbasis

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 41

<sup>8</sup> S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 24

Kompetensi (KBK) sebagai kurikulum yang berlaku di Indonesia. Dalam menyempurnakan KBK yang diyakini terdapat beberapa kendala terkait pelaksanaannya, maka pemerintah membentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam menjembatani kendala-kendala tersebut.<sup>9</sup>

Setelah berjalan beberapa tahun, kurikulum KTSP juga terdapat kekurangan dari sisi penilaian tidak semua aspek yang dinilai dalam kurikulum tersebut masih hanya berkisar antara aspek kognitif dan karakter belum termuat, sehingga pada tahun 2013 disempurnakan lagi dengan kurikulum 2013 atau Kurtilas yang menilai pengetahuan spiritual, sosial, pengetahuan dan ketrampilan sekaligus, dan berlaku sampai sekarang. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan kurikulum adalah pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum di lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>10</sup>

Dalam kurikulum, kompetensi diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.<sup>11</sup> Hal itu dapat dicapai melalui program pembelajaran yang dilaksanakan oleh lembaga pendidikan dengan kurikulum yang dijalankannya.

Kurikulum memberikan pengaruh besar terhadap dinamika pendidikan dan perkembangan kedewasaan berpikir peserta didik ke depannya. Pendidikan akan mampu melahirkan anak-anak bangsa yang cerdas, terampil dan berkarakter, ketika kurikulum yang dikembangkan sebuah sekolah sesuai dengan kebutuhan dasar peserta didik.

Oleh karena itu, kurikulum perlu dirancang dan disempurnakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional serta mutu sumber daya

---

<sup>9</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, kemandirian guru dan kepala sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 4-5.

<sup>10</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011). hlm. 1.

<sup>11</sup>Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 100.

manusia Indonesia, sehingga bangsa Indonesia memiliki daya saing dengan Negara lain dalam berbagai bidang.<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, SD IT Harapan Bunda termasuk SD yang unik berbeda dari sekolah pada umumnya, karena mencoba untuk mengembangkan kurikulum pendidikannya melalui model pembelajaran berbasis sentra yang diramu dari hasil studi banding ke sekolah Batutis Al Ilmi Bekasi. Manajemen berusaha untuk menerapkan model pembelajaran yang biasa dipakai di tingkat PAUD atau TK tersebut ke dalam sistem KBM yang ada di sekolah dari tingkat kelas 1 sampai kelas 6.

SD IT Harapan Bunda berdiri pada tahun 2010 di atas tanah seluas 825 M<sup>2</sup> terletak di desa Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. SD tersebut memiliki 18 ruang kelas dan bangunan tiga lantai dengan total siswa berjumlah 488 siswa.

Siswa di sekolah ini mendapatkan materi pembelajaran yang bersifat keislaman dan nasional yang diramu dalam bentuk pengembangan kurikulum yang akan menjadikan lulusannya bisa bersaing di kabupaten Banyumas dan sekitarnya. Kurikulum seperti apa yang bisa menjadikan sekolah tersebut bersaing di tingkat Kecamatan, Kabupaten maupun Propinsi.

## **B. Fokus Penelitian**

Sebagai syarat untuk mencapai tujuan sebuah lembaga pendidikan membutuhkan kurikulum sebagai kendaraannya, dengan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan dan murid sebagai objeknya. Agar kurikulum tersebut bisa terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan membutuhkan suatu pengelolaan atau manajemen yang baik. Manajemen yang baik akan menghasilkan tujuan yang efektif dan efisien, sehingga tujuan pendidikan lembaga tersebut akan tercapai.

Mengingat permasalahan yang dapat diidentifikasi dari pemilihan judul tesis ini begitu luas cakupannya, maka permasalahan penelitian ini akan

---

<sup>12</sup>Zainal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 84.

dibatasi oleh waktu penelitian dan tema yang dibahas. Sehingga penelitian ini akan fokus pada masalah pokok yaitu tentang manajemen kurikulum dengan lokasi penelitian di SD IT Harapan Bunda Purwokerto Banyumas.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana manajemen kurikulum di SD IT Harapan Bunda Purwokerto?”.

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum menggunakan model KBM sentra di SD IT Harapan Bunda.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan tujuan penelitian diatas, maka peneliti ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Menambah khasanah ilmiah di bidang kajian Manajemen Pendidikan Islam khususnya dan semua yang berkaitan dengan pendidikan.
2. Menyumbangkan pemikiran kepada pemerintah dan masyarakat tentang bagaimana manajemen kurikulum dengan KBM sentra di SD.

### **F. Sistematika Penulisan**

Secara keseluruhan, penelitian ini terdiri dari lima bab. Data-data dilapangan yang menjadi sumber penelitian dituangkan kedalam beberapa bab dan sub bab yang tersusun dalam sistematika penulisan. Berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini :

Bab pertama berisi pendahuluan yang didalamnya dikemukakan latar belakang masalah sebagai rasa kekurangpuasan penulis dari permasalahan yang terjadi sehingga topik ini layak untuk diteliti. Dari sini ditentukan pokok-pokok permasalahan yang dirinci kedalam identifikasi masalah, pembatasan masalah, dan perumusan masalah. Perumusan masalah ini merupakan pertanyaan

besar yang mengarah kepada kesimpulan besar penelitian ini. Dari permasalahan tersebut, berlanjut pada sumber-sumber penelitian terdahulu yang berkaitan fokus penelitian yang diteliti. Setelah itu terdapat pemaparan tujuan dan pemanfaatan penelitian baik secara akademik maupun praktis. Bab pertama ini dilengkapi dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian. Sebagai pelengkap bab pertama ini juga menyajikan sistematika penulisan sebagai garis besar isi penelitian.

Bab kedua berisi kerangka teoritis dan perdebatan komunitas akademik mengenai penerapan sistem pendidikan pada bab ini berisi sejumlah konsep penting yang merupakan konstruksi dalam studi ini. Fokus penelitian ini adalah strategi meningkatkan mutu pendidikan dengan melalui manajemen kurikulum di SD IT Harapan Bunda.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. Bab ini membahas bagaimana sumber data diperoleh dari subjek penelitian dan dikumpulkan untuk dinalisierterkait dengan pengembangan kurikulum di SD IT Harapan Bunda.

Bab keempat masih merupakan bab inti penelitian yang menganalisa tentang strategi meningkatkan mutu pendidikan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

Bab kelima sebagai bab penutup berisi uraian kesimpulan dari empat bab yang ditulis sebelumnya. Selain kesimpulan, bab ini juga merekomendasi yang biasa dipakai dan dipertimbangkan dalam khazanah keilmuan baik akademik maupun praktis. Semoga studi penelitian dapat bermanfaat bagi saya dan pembaca umumnya.

## BAB II

### MANAJEMEN KURIKULUM

#### A. Konsep Dasar Manajemen

##### 1. Pengertian Manajemen

Manajemen merupakan suatu /seni yang berisi aktivitas perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengendalian (controlling) dalam menyelesaikan segala urusan dengan memanfaatkan semua sumber daya yang ada melalui orang lain agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.<sup>13</sup> Manajemen dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.<sup>14</sup> Dalam istilah manajemen terdapat tiga pandangan yang berbeda, pertama: Mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti dari administrasi), kedua: melihat manajemen lebih luas dari administrasi dan ketiga: pandangan yang beranggapan bahwa manajemen identik dengan administrasi.<sup>15</sup> Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan professional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang ilmu pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugasnya.

Kata manajemen berasal dari bahasa latin , yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja managere yang artinya menangani. Managere diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda management, dan manager untuk orang

---

<sup>13</sup>Agus Zaenul Fitri, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-Filosofis ke Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 1.

<sup>14</sup>Lukman Ali, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cet II* (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm. 623.

<sup>15</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Cet I* (Bandung: PT. Remaja Rasindo, 2002), hlm. 19.

yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya management diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.<sup>16</sup>

Manajemen menurut bahasa berarti pemimpin, direksi, pengurus, yang diambil dari kata kerja manage yang berarti mengemudikan, mengurus, dan memerintah.

Apabila ditinjau dari definisi-definisi yang lain, pengertian manajemen tersebut masih dapat diartikan untuk semua jenis kegiatan, yang dapat diambil suatu kesimpulan definisi yaitu :

“Manajemen adalah rangkaian segala kegiatan yang menunjuk kepada usaha kerjasama antara dua orang atau lebih untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan”.

Definisi lain dari manajemen yang lebih lengkap sebagaimana dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi adalah sebagai berikut :

“Manajemen adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien”.

Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa di dalam pengertian manajemen selalu menyangkut adanya tiga hal yang merupakan unsur penting, yaitu:

- a) Usaha kerjasama
- b) Oleh dua orang atau lebih, dan
- c) Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam pengertian tersebut sudah menunjukkan adanya gerak, yaitu usaha kerjasama, personil yang melakukan, yaitu dua orang atau lebih, dan untuk apa kegiatan dilakukan, yaitu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tiga unsur tersebut, yaitu gerak, orang, dan arah dari kegiatan,

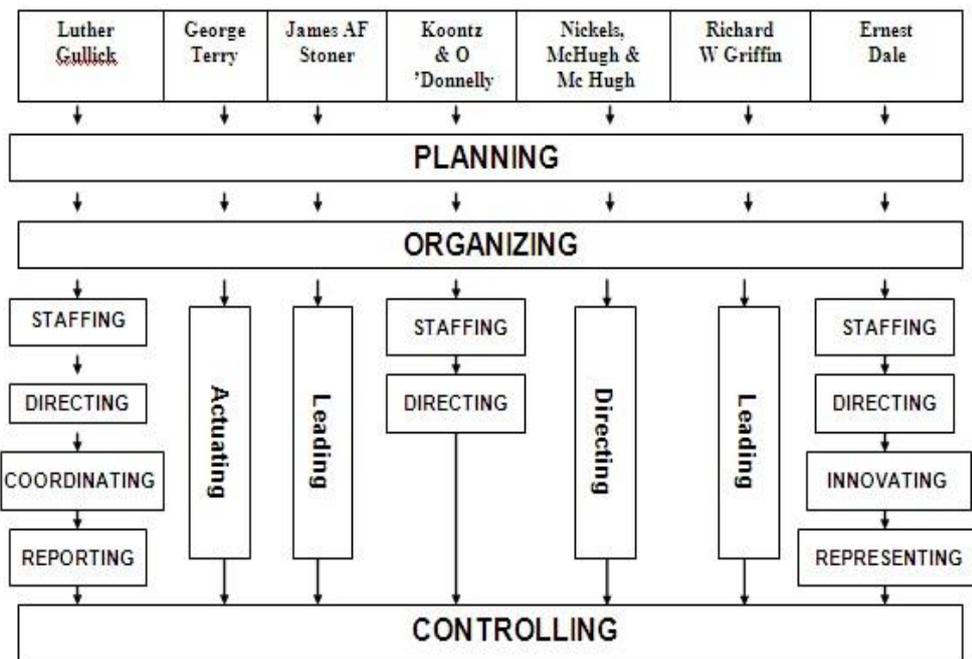
---

<sup>16</sup>Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Alfabeta. 2009.hal 5

menunjukkan bahwa manajemen terjadi dalam sebuah organisasi, bukan pada kerja tunggal yang dilakukan oleh seorang individu.<sup>17</sup>

## 2. Fungsi-Fungsi Manajemen

Tabel 1  
Bagan Fungsi-Fungsi Manajemen Menurut Para Ahli



Menurut G.R Terry terdapat empat fungsi manajemen kurikulum. Untuk memahami lebih jauh tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan, dibawah akan dipaparkan tentang fungsi-fungsi manajemen pendidikan dalam perspektif persekolahan, dengan merujuk pada pemikiran G.R Terry, meliputi:

### a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 3.

Arti penting perencanaan adalah memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB 1 Pasal 1 mengatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>18</sup>

Perencanaan adalah sebuah proses perdana ketika hendak melakukan pekerjaan baik dalam bentuk pemikiran maupun kerangka kerja agar tujuan yang hendak dicapai mendapatkan hasil yang optimal. Demikian pula halnya dalam pendidikan Islam perencanaan harus dijadikan langkah pertama yang benar-benar diperhatikan oleh para manajer dan para pengelola pendidikan Islam. Sebab perencanaan merupakan bagian penting dari sebuah kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat sangat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam. Bahkan Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana apa yang akan dilakukan dikemudian hari, sebagaimana Firman-Nya dalam Al Qur'an Surat Al Hasyr : 18 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلِنَنْظُرْ نَفْسًا مَّقَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya :*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”*<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hlm. 4.

<sup>19</sup> Al Qur'an Surat Al Hasyr Ayat 18.

Ketika menyusun sebuah perencanaan dalam pendidikan Islam tidaklah dilakukan hanya untuk mencapai tujuan dunia semata, tapi harus jauh lebih dari itu melampaui batas-batas target kehidupan duniawi. Arahkanlah perencanaan itu juga untuk mencapai target kebahagiaan dunia dan akhirat, sehingga kedua-duanya bisa dicapai secara seimbang.

Jadi perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan telah terjadi pada diri siswa. Perencanaan kurikulum perlu dilakukan secara cermat, teliti, menyeluruh dan rinci yang memiliki fungsi :

1. Sebagai pedoman berisi petunjuk tentang sumber, jumlah peserta, media penyampaian, tindakan yang dilakukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem kontrol dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.
2. Sebagai penggerak roda organisasi dan tata laksana untuk menciptakan perubahan dalam masyarakat sesuai dengan tujuan organisasi.
3. Sebagai motivasi untuk melaksanakan sistem pendidikan sehingga mencapai hasil yang optimal.

Tujuan perencanaan kurikulum dikembangkan dalam bentuk kerangka teori dan penelitian terhadap kekuatan sosial, pengembangan masyarakat, kebutuhan dan gaya belajar siswa. Perencanaan kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau alat manajemen yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber individu yang diperlukan, media pembelajaran yang digunakan, tindakan-tindakan yang perlu dilakukan, sumber biaya tenaga, dan sarana yang diperlukan, sistem monitoring dan evaluasi,

peran unsur-unsur ketenagaan untuk mencapai tujuan manajemen lembaga pendidikan.<sup>20</sup>

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam melaksanakan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.

Menurut Toman Sony Tambunan dalam bukunya, organisasi berasal dari istilah latin, yaitu *organum* dan Bahasa Yunani yaitu *organon* dimana keduanya memiliki arti alat, bagian atau badan. Organisasi merupakan tempat atau wadah bagi pemimpin untuk menjalankan peran kepemimpinannya, mewujudkan visi dan misi, mengembangkan kemampuannya, menyalurkan kreatifitasnya, mensejahterakan pengikutnya, serta menciptakan perubahan yang lebih baik.<sup>21</sup>

## IAIN PURWOKERTO

Pengorganisasian meliputi usaha-usaha untuk:

1. Menetapkan struktur
2. Menentukan pekerjaan yang harus dilaksanakan
3. Memilih, menempatkan, dan melatih karyawan
4. Merumuskan garis kegiatan

---

<sup>20</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 21.

<sup>21</sup>Toman Sony Tambunan. *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2015), hlm. 133.

5. Membentuk sejumlah hubungan di dalam organisasi dan kemudian menunjuk sifatnya.<sup>22</sup>

Burhan Nurgiyanto mengatakan bahwa organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada murid.<sup>23</sup> Struktur organisasi kurikulum dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Struktur horisontal

Struktur horisontal dalam pengorganisasian kurikulum adalah satu bentuk penyusunan bahan pelajaran yang akan disampaikan kepada murid.

2. Struktur vertikal

Menurut Winarno Surahmad yang dikutip dari buku Burhan Nurgiyanto, struktur vertikal berhubungan dengan masalah sistem-sistem pelaksanaan kurikulum sekolah yaitu apakah kurikulum itu dijalankan dengan sistem kelas atau tanpa kelas, sistem unit waktu yang dipergunakan, dan masalah pembagian waktu untuk masing-masing bidang studi ( pokok bahasan) pada tiap tingkat.

- c. Pelaksanaan (*actuating*)

Seluruh rangkaian proses manajemen, pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi. Dari pengertian di atas, pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan

---

<sup>22</sup>Toman Sony Tambunan. *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Yogyakarta: Graha Ilmu 2015), hlm. 173

<sup>23</sup>Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*, (Yogyakarta: BPEF, 1988), hal. 111.

dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.

Manajemen pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua perilaku yang berkaitan dengan semua tugas yang memungkinkan terlaksananya kurikulum. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas.

Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan manajemen, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan manajemen kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses manajemen kurikulum.<sup>24</sup>

d. Pengawasan (*controlling*)

Pengawasan (*controlling*) merupakan fungsi manajemen yang tidak kalah pentingnya dalam suatu organisasi. Semua fungsi terdahulu tidak akan efektif tanpa disertai fungsi pengawasan. Pengendalian adalah proses memonitor, membandingkan, dan mengoreksi kinerja pekerjaan.

Menurut Muljani A. Nurhadi, pengawasan yang disebutkan sebagai kontrol bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas kegiatan kerja yang sudah dilaksanakan dan tingkat efisiensi penggunaan komponen, yang jika hal ini dilaksanakan dalam pendidikan, melihat efisiensi penggunaan komponen pendidikan dan juga komponen lain yang menyertainya dalam proses pendidikan. Jelasnya, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah strategi, metode dan Teknik

---

<sup>24</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya 2008), hlm. 173.

yang telah ditetapkan dalam perencanaan sudah cukup cocok dengan langkah penyampaian tujuan dan dengan resiko yang sekecil-kecilnya.<sup>25</sup>

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan pengawasan, adalah:

1. Bahwa pekerjaan pengawasan tidak boleh dilakukan sebagai pekerjaan semata-mata tetapi harus terbuka, terang-terangan
2. Dilakukan terhadap semua bawahan, tidak pilih-pilih
3. Harus objektif, tidak disertai rasa sentimen pribadi
4. Dilakukan bukan hanya dengan pengamatan melalui mata, tetapi juga dengan indera-indera yang lain
5. Dilakukan di segala tempat dan setiap waktu
6. Menggunakan catatan secermat mungkin agar data yang terkumpul dapat lengkap, hal ini penting untuk menghindari subjektivitas
7. Jika ternyata ditemukan adanya penyimpangan, harus segera ditangani<sup>26</sup>

e. Penilaian (*evaluating*)

Evaluasi adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan organisasi baik secara kuantitatif (mengukur) maupun kualitatif (evaluasi). Hopkins dan Antes mengemukakan evaluasi adalah pemeriksaan secara terus-menerus untuk mendapatkan informasi yang meliputi siswa, guru, program pendidikan, dan proses belajar mengajar untuk mengetahui tingkat perubahan siswa dan ketepatan keputusan tentang gambaran siswa dan efektivitas program.<sup>27</sup>

Menurut Stufflebeam, evaluasi adalah suatu kegiatan yang menjadi bagian dari manajemen. Oleh karena itu, evaluasi bertujuan untuk merumuskan apa yang harus dilakukan, mengumpulkan informasi, dan menyajikan informasi yang berguna bagi penetapan alternatif keputusan. Model evaluasi yang dikembangkan oleh

---

<sup>25</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 13.

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan ...*, hlm. 13.

<sup>27</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2011). hlm 93.

Stufflebeam dkk, adalah evaluasi sumatif (evaluasi produk) dan evaluasi formatif. Evaluasi sumatif memfokuskan pada hasil program secara keseluruhan yang berasal dari sekolah atau sistem sekolah maupun sumber di luar sekolah. Menurut Stufflebeam, dkk yang dikutip dari buku Rusman, tujuan utama evaluasi kurikulum adalah memberikan informasi terhadap pembuat keputusan, atau untuk penggunaannya dalam proses menggambarkan hasil, dan memberikan informasi yang berguna untuk membuat pertimbangan sebagai alternatif keputusan. Tujuan utama evaluasi adalah penyempurnaan kurikulum dengan cara mengungkapkan proses pelaksanaan kurikulum yang telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada hakikatnya evaluasi mencakup dua hal, yaitu:

1. Evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program
2. Evaluasi dapat digunakan sebagai alat bantu dalam implementasi kurikulum atau pembelajaran.<sup>28</sup>

Dengan demikian, setiap kegiatan pendidikan di sekolah harus memiliki perencanaan yang jelas dan realistis, pengorganisasian yang efektif dan efisien, pengarahan dan pemotivasian seluruh personil sekolah untuk selalu dapat meningkatkan kualitas kinerjanya, dan pengawasan secara berkelanjutan.

### 3. Unsur-unsur Manajemen

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principle of Management* adapun unsur-unsur sebagai sarana dalam manajemen dikenal dengan 6M sebagai berikut<sup>29</sup> :

#### a. *Man* (sumber daya manusia)

Dalam manajemen, faktor manusia adalah yang paling utama dan menentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia juga yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya manusia tidak ada proses kerja, yang pada dasarnya manusia

---

<sup>28</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum ....*, hlm. 98.

<sup>29</sup>Zakia,Rahima.Dasar-dasar Manajemen Dakwah, Jakarta,2006:36

adalah makhluk pekerja. Dalam suatu aktivitas selalu terkait dengan tenaga kerja manusia.<sup>30</sup>

Kutipan di atas menurut penulis bisa disimpulkan bahwa, sumber daya manusia merupakan faktor yang sangat menentukan arah dan tujuan manajemen sebuah organisasi atau lembaga, karena manusialah yang akan memanfaatkan sumber daya disekitar mereka untuk mencapai tujuan manajemen.

b. *Money* (uang)

Uang merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan. Uang merupakan alat tukar dan digunakan sebagai alat pengukur nilai. Besar-kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu, uang merupakan alat (*tool*) yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus dipikirkan secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang akan dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam sebuah perusahaan ataupun organisasi. Dalam manajemen uang adalah hal yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan<sup>31</sup>

Uraian diatas menyatakan bahwa uang merupakan komponen yang sangat penting dalam manajemen sebuah lembaga, karena berapa banyak pengeluaran harus selektif menyesuaikan dengan anggaran yang sudah ditetapkan agar proses kegiatan dalam sebuah lembaga tersebut bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

c. *Materials* (bahan/bahan baku)

Dalam manajemen, bahan-bahan yang dipergunakan untuk mencapai tujuan Materi yang terdiri dari bahan setengah jadi atau *raw material* dan juga bahan jadi. Dalam dunia usaha untuk mencapai hasil yang lebih baik , selain manusia yang ahli dalam bidangnya juga harus dapat menggunakan bahan atau materi-materi sebagai salah satu sarana.<sup>32</sup>

d. *Machines* (mesin)

Dalam kegiatan perusahaan, mesin sangat diperlukan. Penggunaan mesin akan membawa kemudahan atau

---

<sup>30</sup>Zakia,Rahima.Dasar-dasar ... hal.36.

<sup>31</sup>Zakia,Rahima.Dasar-dasar ... hal.36

<sup>32</sup>Zakia,Rahima.Dasar-dasar ... hal.36

menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Jadi dalam manajemen mesin-mesin atau alat-alat yang digunakan atau diperlukan untuk mencapai tujuan.<sup>33</sup>

e. *Methods* (metode)

Dalam pelaksanaan kerja diperlukan metode-metode kerja. Suatu tata cara kerja yang baik akan memperlancar jalannya pekerjaan. Sebuah metode saat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan suatu kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan kegiatan usaha. Tetap meskipun metode baik sedangkan orang yang melaksanakannya tidak mengerti atau tidak mempunyai pengalaman maka hasilnya tidak akan memuaskan.

Metode sangat berpengaruh terhadap hasil akan diperoleh dari kebijakan manajemen dalam mengelola sebuah lembaga atau organisasi, apabila metode yang digunakan kurang tepat maka hasil yang diharapkan kurang maksimal.

f. *Market* (pasar)

Penguasaan pasar memiliki peran penting untuk menyebarkan hasil produksi yang tetap menjaga dan memperhatikan kualitas dan harga barang. Memasarkan produk yang berupa barang ataupun jasa haruslah menguasai pasar artinya menyebarluaskan hasil produksi ataupun menginformasikan barang atau jasa tersebut. Pasar adalah tempat dimana menjual barang dan jasa-jasa yang telah dihasilkan.

Dalam kegiatan manajemen, unsur-unsur tersebut saling terkait dan menunjang satu sama lain. Seperti halnya informasi sangat dibutuhkan agar hasil sesuatu yang dikerjakan lebih sempurna.<sup>34</sup>

Maksudnya tidak dapat diabaikan salah satu unsur yang ada, jika salah satunya dari unsur-unsur tersebut terabaikan maka akan terjadi kekurangan sehingga tujuan tidak dapat tercapai secara efektif dan efisien. Menurut Harrington Emerson Phiffner Jhon dan Presthus Rebert V, pada tahun 1960 manajemen mempunyai 5 unsur, yaitu : *Man, Money Materrials, Machiens and Methods*. Sedangkan menurut

---

<sup>33</sup>Zakia,Rahima.Dasar-dasar ... hal.36

<sup>34</sup>Amirullah. *Pengantar Manajemen* ,(Yogyakarta, 2004) hlm. 18.

seorang ahli bernama Mooney James D pada tahun 1954, dalam manajemen terdapat unsur yaitu : *Man, Facilities and Methods*, jadi ia berpendapat bahwa uang , material dan mesin termasuk ke dalam fasilitas.

Dari unsur-unsur diatas, unsur – unsur dalam manajemen yaitu *man, money, materials, machiens, methods*. Setiap unsur memiliki keterkaitan yang sangat erat. Manajemen tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya ke enam unsur tersebut. Dalam manajemen harus ada usaha kerjasama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, sehingga tujuan tersebut dapat dicapai dengan efisien dan efektif. Hubungan antar unsur manajemen harus sejalan, maksudnya salah satu dari unsur tersebut tidak bisa diabaikan.

#### 4. Tugas dan Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum

Tugas dan peran kepala sekolah yang harus dimiliki berkenaan dengan manajemen kurikulum, yaitu berhubungan dengan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen itu sendiri. Kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berpikir, cara mengelola, dan cara menganalisis sekolah dengan cara berpikir seorang manajer.

Tugas dan peran kepala sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum terdapat pada kompetensi manerial, yaitu.<sup>35</sup>

- a. menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
- b. mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan
- c. memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal

---

<sup>35</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 11.

- d. mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif
- e. menciptakan budaya dan iklim sekolah/ madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajar peserta didik
- b. mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal
- c. mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal
- d. mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pendirian dukungan ide, sumber belajar, dan pembinaan sekolah/madrasah
- e. mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru serta penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik
- f. mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional
- g. mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien
- h. mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah
- i. mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah
- j. mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan
- k. memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah
- l. melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjut.

## B. Kurikulum

### 1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum (*curriculum*) berasal dari kata *curir* (pelari) dan *curere* (tempat terpacu), dan pada awalnya digunakan dalam dunia olahraga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari mulai dari *start* sampai *finish* untuk memperoleh medali/penghargaan. Kemudian, pengertian tersebut diterapkan dalam dunia pendidikan menjadi sejumlah mata pelajaran (*subject*) yang harus ditempuh oleh seseorang siswa dari awal sampai akhir program pelajaran untuk memperoleh penghargaan dalam bentuk ijazah.

Berdasarkan pengertian di atas, dalam kurikulum terkandung dua hal pokok, yaitu :

- a. Adanya mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa, dan
- b. Tujuan utamanya yaitu untuk memperoleh ijazah.

Dengan demikian, setiap siswa harus menguasai seluruh mata pelajaran yang diberikan dan menempatkan guru dalam posisi yang sangat penting dan menentukan. Istilah kurikulum pada dasarnya tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.

Berikut pengertian kurikulum menurut beberapa para ahli :

- a. Harold B. Albery, kurikulum sebagai kegiatan yang diberikan kepada siswa di bawah tanggung jawab sekolah.
- b. Saylor, Alexander, dan Lewis, kurikulum sebagai segala upaya sekolah untuk mempengaruhi siswa belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah.<sup>36</sup>
- c. S. Nasution, kurikulum dalam arti luas meliputi seluruh program di sekolah, yakni segala pengalaman di bawah tanggung jawab sekolah.

---

<sup>36</sup>Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2013). hlm. 2

Kurikulum terdiri dari tiga poin penting, yaitu mencakup kurikulum yang memuat isi dan materi pelajaran, kurikulum sebagai rencana pembelajaran, dan kurikulum sebagai pengalaman belajar.<sup>37</sup>

Jadi, manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.<sup>38</sup>

## 2. Pendekatan-Pendekatan Kurikulum

Sudah sejak lama sekolah-sekolah kita menganut pendekatan mata pelajaran. Bahkan tonggak-tonggak pendidikan kita, ternyata pendekatan ini masih dirasakan sampai akhir 1965. Namun sejak dilaksanakan kurikulum 1968, pendekatan ini sudah nyata berubah setelah disempurnakan lagi pada tahun 1975. Mata-mata pelajaran itu dilaksanakan sebagai suatu bidang studi, yang merupakan fungsi dari berbagai disiplin. Pendekatan ini muncul sebagai pendekatan struktural, pendekatan fungsional/humanistic dan pendekatan lapangan. Oemar Hamalik menuliskan ada dua pendekatan kurikulum yaitu :<sup>39</sup>

### a. Pendekatan Kultural dan Pandangan Child-Centered

Pendekatan kultural adalah suatu pendekatan yang bersumber dan berorientasi pada kebudayaan. Jika pendekatan ini kita kaji lebih lanjut, maka akan kita temukan sejumlah karakteristik, sebagai berikut :

1. Mengakui bahwa manusia itu adalah suatu yang utuh, suatu keseluruhan yang memiliki potensi yang luas dan lengkap.

2. Mengakui kualitas manusia baik secara material maupun secara spiritual, yang mampu bekerja dan menghadapi tuntutan-tuntutan social sekitarnya.

---

<sup>37</sup>Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 16-18

<sup>38</sup>Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004). hlm.3

<sup>39</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT. Remaja. Rosdakarya 2008), hal. 136-137

3. Sanggup mengadakan perubahan-perubahan, sehingga tercapai keadaan yang lebih baik.
4. Manusia yang seimbang, baik secara pribadi, hubungan dengan masyarakat dan lain. Dan bangsa-bangsa lain serta dengan Tuhan.
5. Menjujung tinggi martabat manusia sebagai makhluk Tuhan.

b. Pendekatan Kultur dan Activity Curriculum

Untuk menentukan apakah pendekatan kultural sama atau berbeda dengan anggapan yang mendasari penyusunan kurikulum yang terorganisasi dalam bentuk activity curriculum, maka terlebih dahulu perlu diadakan beberapa kajian. Pada satu sisi, terdapat kesamaan antara pendekatan kultural dan prinsip activity curriculum, sedang sisi lain berbeda bahkan bertentangan.

*Segi kesamaannya.* Pendekatan kultural mengakui martabat manusia sebagai suatu yang utuh dan mengakui kualitas manusia, demikian pula prinsip activity curriculum mengakui kebutuhan personal, minat personal, masalah personal, yang sedikit banyak mengakui pula hakikat kemanusiaan anak.

*Segi perbedaannya.* Terletak pada konsep-konsep sebagai berikut:

- 1) Pendekatan kultural berpijak pada pandangan, bahwa pendidikan adalah bagian dari kebudayaan, sedangkan activity curriculum lebih menitik beratkan pada situasi dan kondisi masa sekarang, realita yang ada dan yang actual.
- 2) Pendekatan kultural cenderung menyetujui konsep belajar seumur hidup, sedangkan activity curriculum, belajar adalah transaksi aktif pengalaman langsung. Padahal banyak yang yang tidak dapat dialami secara langsung, melainkan memerlukan penghayatan dalam situasi abstrak.
- 3) Ruang lingkup (scope) dan urutan (sequence) kurikulum ditentukan oleh minat dan kebutuhan siswa sendiri sebagai selector, hal ini tidak sejalan dengan pemikiran kultural, karena

pelajaran terutama ditentukan oleh system nilai masyarakat dan kebudayaan, sejalan dengan perubahan-erubahan masyarakat.

- 4) Activity curriculum mengutamakan penggunaan metode problem solving dan mempersiapkan tugas-tugas sendiri, sedangkan pendekatan kultural juga menggunakan metode lainnya sehubungan dengan pewarisan dan transformasi kultural.<sup>40</sup>

Selain prinsip-prinsip tersebut juga perlu dipertimbangkan kebijaksanaan pemerintah maupun Departemen Pendidikan, seperti USPN No. 20 Tahun 2003, kurikulum pola nasional, pedoman penyelenggaraan program, kebijaksanaan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah, kebijaksanaan penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, keputusan dan peraturan pemerintah yang berhubungan dengan lembaga pendidikan atau jenjang/ jenis sekolah yang bersangkutan.

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum berjalan dengan efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi dari manajemen kurikulum di antaranya sebagai berikut:

- a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.
- b. Meningkatkan keadilan (*equality*) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil yang maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

---

<sup>40</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT. Remaja. Rosdakarya 2008), hal. 136-137.

- c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar.
- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang profesional, efektif, dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar.
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian, ketidaksesuaian antara desain dengan implementasi dapat dihindarkan. Disamping itu, guru maupun siswa selalu termotivasi untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien karena adanya dukungan kondisi positif yang diciptakan dalam kegiatan pengelolaan kurikulum.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu pengembangan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dengan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>41</sup>

Penilaian guru berbasis kelas dengan tujuan utamanya adalah untuk memantau kemajuan dan pencapaian belajar siswa sesuai dengan matriks kompetensi belajar yang telah ditetapkan, guru atau wali kelas diharapkan mengembangkan sistem portofolio individu siswa (*student portofolio*) yang berisi kumpulan yang sistematis tentang kemajuan dan hasil belajar siswa. Portofolio siswa memberikan

---

<sup>41</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Seri II; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 5

gambaran secara menyeluruh tentang proses dan pencapaian belajar siswa pada kurun waktu tertentu. Portofolio siswa dapat berupa rekaman perkembangan belajar dan psikososial anak (*developmental*), catatan prestasi khusus yang dicapai siswa (*showcase*), catatan yang menyeluruh kegiatan belajar siswa dari awal sampai akhir (*comprehensive*), atau kumpulan tentang kompetensi yang telah dikuasai anak secara kumulatif. Portofolio ini sangat berguna baik bagi sekolah baik orang tua serta pihak-pihak lain yang memerlukan informasi secara rinci tentang perkembangan belajar anak dan aspek psikososialnya sehingga mereka memberikan bimbingan, menerapkan strategi pembelajaran yang lebih menekankan pada kebermaknaan hasil belajar, mengelola kelas (*classroom managemet*), memahami karakteristik siswa.

Adapun yang diungkapkan oleh Moh. Yamin, kurikulum harus memberikan perspektif baru dalam proses pendidikan. Ini akan menjadi kunci utama dalam keberhasilan pendidikan. Konsep teori dan teknis yang harus dibangun mendasarkan pada kebutuhan dan kepentingan di tingkat lapangan. Kurikulum yang baik adalah yang mampu menangani dialog dengan persoalan-persoalan nyata di tengah masyarakat.

Kurikulum membangun kesadaran supaya peserta didik nantinya bisa lebih akrab dengan hal-hal di sekelilingnya. Namun jangan sampai memberikan materi belajar yang jauh dari lingkungan kehidupan. Tidak mensesoki peserta didik dengan sekian materi ajar yang susah diterjemahkan dalam ranah sosial.<sup>42</sup>

Tugas seorang guru antara lain harus mampu: menganalisis, menguasai dan mengimplementasikan kurikulum dalam bentuk teori dan praktek, menguasai bidang studi yang diajarkan, membuat rencana pembelajaran, memilih dan mengembangkan materi dengan

---

<sup>42</sup>Moh. Yamin. *Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 46.

memperluas dan memperdalam dasar-dasar kejuruan yang lebih kuat dan mendasar, memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat.

Dalam meningkatkan pendidikan membutuhkan alat. Alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan oleh guru/pendidik dalam usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>43</sup>

### 3. Pengorganisasian Kurikulum

Pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yaitu secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik atau kurikulum. Pengorganisasian kurikulum seyogianya dilihat dari kedua pendekatan tersebut. Organisasi adalah suatu kelompok sosial yang bersifat terbuka atau tertutup dariterhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pemimpin atau seorang staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan.

Suatu organisasi sangat diperlukan untuk melaksakan proses manajemen, yakni :

- a. Organisasi perencanaan kurikulum, yang dilaksanakan oleh suatu lembaga pengembang kurikulum, atau suatu tim pengembang kurikulum.
- b. Organisasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum baik pada tingkat daerah maupun pada tingkat sekolah atau lembaga pendidikan yang melaksanakan kurikulum.
- c. Organisasi dalam evaluasi kurikulum, yang melibatkan berbagai pihak dalam proses evaluasi kurikulum.

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi, sebagai berikut :

- a. Kurikulum mata ajaran, yang terdiri dari sejumlah mata ajaran secara terpisah.

---

<sup>43</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media Bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), hlm. 187-188.

- b. Kurikulum bidang studi, yang memfungsikan beberapa mata ajaran sejenis.
- c. Kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu.
- d. Core curriculum, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa<sup>44</sup>

#### 4. Kontrol Kurikulum

Pengontrolan adalah proses pengecekan performance terhadap standart untuk menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai. Pengontrolan berkaitan dengan perencanaan sebagai bagian dari system manajemen. Ada yang menafsirkan bahwa control setelah dilaksanakannya fungsi-fungsi manajemen lainnya, artinya control merupakan fungsi terakhir dalam proses manajemen . Penafsiran tersebut jelas keliru. Padahal fungsi kontrol berlangsung secara simultan dengan fungsi-fungsi lainnya dalam system. Keputusan control mempengaruhi rencana, dan sebaliknya perencanaan mempengaruhi system control. Dengan tindakan korektif maka perencanaan dapat diperbaiki, berarti terjadi perubahan pada tujuan (tujuan baru), yang pada gilirannya diperlukan kontrol baru pula.

- a. Kontrol *Budget*; kontrol budget paling banyak mendapat perhatian. *Budget* menggambarkan rencana, tujuan dan program dalam bentuk perangkaan/perhitungan. Penyiapan suatu budget adalah fungsi perencanaan, sedangkan administrasinya adalah fungsi control, biaya operasi dibandingkan dan disesuaikan dengan *standart budget*.
- b. Kebijakan (*policies*); kebijakan adalah pernyataan yang luas tentang tindakan yang diinginkan dimaksudkan untuk meyakinkan koordinasi di dalam departemen atau antara departemen yang terkait. Ada 7 komponen pada kebijakan komprehensif:
  1. Pernyataan tujuan umum departemen

---

<sup>44</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT. Remaja. Rosdakarya 2008), hal 136-137.

2. Tujuan-tujuan dasar (*basic objectives*)
  3. Filsafat yang menjadi petunjuk untuk pelaksanaan
  4. Pelaksanaan umum (*general practice*), misalnya penjadwalan evaluasi
  5. Penggunaan fasilitas
  6. Metode anggaran biaya (*budgeting*)
  7. Pencatatan (*record-keeping*)
- c. Prosedur; pernyataan prosedur untuk menjawab pertanyaan tentang bagaimana menjalankan unit dan bagaimana melaksanakan/menangani kegiatan-kegiatan unit. Untuk itu diperlukan prosedur kerja yang spesifik. Kendatipun pimpinan dapat mendelegasikan banyak keputusan kepada orang lain dalam unit itu, tetapi pimpinan tetap bertanggungjawab dalam pelaksanaan.
- d. Standart; Standart adalah pernyataan-pernyataan yang luas tentang praktek dan merefleksikan tingkat kualitas yang diinginkan. Beberapa standart yang dapat dipertimbangkan oleh pimpinan (misalnya pimpinan PSDM), sebagai berikut:
1. Pelatihan harus menyumbang kepada perbaikan pengetahuan, ketrampilan, sikap karyawan.
  2. Pelatihan harus menunjukkan sejumlah pengetahuan, ketrampilan, sikap agar peserta mengetahuinya sebelum mengikuti pelatihan.
  3. Pelatihan harus menunjukkan sejumlah pengetahuan, ketrampilan, sikap agar peserta harus mempertunjukkannya selanjutnya pengalaman pelatihan
  4. Pelatihan harus didesain oleh orang-orang yang kompeten baik dalam mata ajaran maupun prinsip-prinsip pelatihan<sup>45</sup>

## 5. Evaluasi Kurikulum

Menurut S. Hamid Hasan, evaluasi kurikulum dan evaluasi pendidikan memiliki karakteristik yang tak terpisahkan. Karakteristik itu

---

<sup>45</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya 2008), hlm. 140-141.

adalah lahirnya berbagai definisi untuk suatu istilah teknis yang sama. Demikian pula dengan evaluasi yang diartikan oleh berbagai pihak dengan berbagai pengertian. Hal tersebut disebabkan filosofi keilmuan yang dianut seseorang berpengaruh terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi, dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi.<sup>46</sup>

Menurut Morrison evaluasi adalah perbuatan pertimbangan berdasarkan seperangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam hal ini ada tiga faktor utama, yaitu: (1) pertimbangan; (2) deskripsi objek penilaian; dan (3) kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.<sup>47</sup>

Proses kurikulum berlangsung secara berkesinambungan dan merupakan keterpaduan dari semua dimensi pendidikan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses tersebut berlangsung secara bertahap dan berjenjang, yaitu:

- a. proses analisis kebutuhan dan kelayakan sebagai awal untuk mendesain kurikulum
- b. proses perencanaan dan pengembangan suatu kurikulum sesuai dengan kebutuhan suatu lembaga pendidikan
- c. proses implementasi/pelaksanaan kurikulum yang berlangsung dalam suatu proses pembelajaran
- d. proses evaluasi kurikulum untuk mengetahui tentang tingkat keberhasilan kurikulum
- e. proses perbaikan kurikulum berdasarkan evaluasi terhadap keterlaksanaan dan kelemahannya setelah dilakukan penilaian kurikulum
- f. proses penelitian evaluasi kurikulum, dalam hal ini erat kaitannya dengan tahap-tahap proses lainnya, tetapi lebih mengarah pada pengembangan kurikulum sebagai cabang ilmu dan teknologi

---

<sup>46</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 93.

<sup>47</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 93.

## C. Manajemen Kurikulum

### 1. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen berasal dari bahasa Inggris *'management'* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus atau kemampuan menjalankan dan mengontrol suatu urusan atau *"act of running and controlling a business"* (Oxford).

Secara bahasa manajemen berasal dari kata *"to manage"* yang artinya mengatur. Sebagaimana diungkapkan George R.Terry, manajemen adalah suatu proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan serta mencapai tujuan melalui pemanfaatan SDM dan sumber daya lainnya.<sup>48</sup>

Kurikulum dalam pandangan modern ialah semua yang secara nyata yang terjadi dalam proses belajar. Pandangan modern berpendapat semua pengalaman belajar itulah kurikulum.<sup>49</sup>

Kurikulum merupakan sebuah rencana atau program untuk seluruh pengalaman yang dialami oleh para siswa dalam arahan sekolah. Ibrahim mengelompokan kurikulum menjadi tiga dimensi, yaitu kurikulum sebagai substansi, kurikulum sebagai sistem, kurikulum sebagai bidang studi.

Manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, manajemen kurikulum harus dikembangkan sesuai dengan konteks Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Melayu S.P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007). hlm.1-2

<sup>49</sup>Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2011) hlm. 163

<sup>50</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum ...*, hlm. 3.

Terlepas dari pembagian definisi yang terpisah antara manajemen dan kurikulum, atau bahkan definisi manajemen kurikulum yang telah ada di atas maka, bisa saya simpulkan bahwa manajemen kurikulum adalah suatu kegiatan pengontrolan sekaligus menjalankan sesuatu yang telah direncanakan maupun yang telah disusun secara sistematis.

## 2. Ruang Lingkup Manajemen Kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kegiatan kurikulum. Pada tingkat sekolah kegiatan kurikulum lebih mengutamakan untuk merealisasikan dan merelevansikan antara kurikulum nasional (standar kompetensi atau kompetensi dasar) dengan kebutuhan daerah dan kondisi sekolah yang bersangkutan, sehingga kurikulum tersebut merupakan kurikulum yang terintegrasi dengan peserta didik maupun dengan lingkungan.<sup>51</sup>

Dengan dilakukan penyesuaian antara kurikulum dengan kondisi daerah yang mengharuskan untuk beradaptasi maka, akan sedikit memberikan kemudahan bagi para pelajaran dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM). Karena ketika tidak dilakukan penyesuaian antara kurikulum dengan kondisi dimana ketika kurikulum yang berasal dari pusat itu di terapkan di suatu sekolah yang berada pada kondisi yang jauh dari fasilitas yang sifatnya modern, maka bisa kita katakan suatu yang menjadi tujuan bersama itu sulit untuk di capai. Banyak faktor yang melatar belakangi kenapa suatu tujuan bersama itu sedikit kemungkinan akan bisa terwujud, yang pertama jikalau kita menerapkan kurikulum yang model pengajarannya seperti yang diterapkan di kota-kota besar, seperti Jakarta, Malang, Bandung dll. Maka tidak akan sinkron dengan kondisi para pelajar yang berada di daerah terpencil tersebut. Manajemen kurikulum adalah bagian dari studi kurikulum. Ruang lingkup manajemen kurikulum adalah sebagai berikut :

---

<sup>51</sup>Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*, hlm. 193

#### a. Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum adalah perencanaan kesempatan-kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina siswa ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai sampai mana perubahan-perubahan yang telah terjadi pada siswa.

Perencanaan kurikulum dijadikan sebagai pedoman yang berisi petunjuk tentang jenis dan sumber peserta yang diperlukan, media penyampaian, tindakan yang diperlukan, sumber biaya, tenaga, sarana yang diperlukan, sistem control, dan evaluasi untuk mencapai tujuan organisasi.

#### b. Pengorganisasian dan Pelaksanaan Kurikulum

Manajemen pengorganisasian dan pelaksanaan kurikulum berkenaan dengan semua tindakan yang berhubungan dengan perincian dan pembagian semua tugas yang memungkinkan terlaksana. Dalam hal ini manajemen bertugas menyediakan fasilitas material, personal dan kondisi-kondisi supaya kurikulum dapat terlaksana.

Pelaksanaan kurikulum dibagi dua :

1. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah, yang dalam hal ini ditangani oleh kepala sekolah.
2. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas, yang dalam hal ini dibagi dan ditugaskan langsung kepada para guru.

Peran-peran penting pada manajemen pelaksanaan kurikulum adalah :

- 1 Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran.
2. Kepala sekolah dalam kepemimpinan bersama.
3. Kepala Departemen atau Wakil Kepala Sekolah dalam Manajemen Kurikulum.

#### c. Supervisi Pelaksanaan Kurikulum

Supervisi atau pemantauan kurikulum adalah pengumpulan informasi berdasarkan data yang tepat, akurat, dan lengkap tentang pelaksanaan kurikulum dalam jangka waktu tertentu oleh pemantau ahli untuk mengatasi permasalahan dalam kurikulum. Secara garis besar

pemantauan kurikulum bertujuan untuk mengumpulkan seluruh informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan dalam memecahkan masalah.

#### d. Penilaian Kurikulum

Penilaian kurikulum atau evaluasi kurikulum merupakan bagian dari sistem manajemen. Evaluasi bertujuan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.

#### e. Perbaikan Kurikulum

Perbaikan kurikulum sangat dipengaruhi oleh perubahan lingkungan yang menuntutnya untuk melakukan penyesuaian supaya dapat memenuhi permintaan. Perbaikan kurikulum intinya adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat disoroti dari dua aspek, yaitu proses dan produk.

#### f. Sentralisasi dan Desentralisasi Kurikulum

Manajemen sentralisasi dan desentralisasi adalah memusatkan semua wewenang kepada sejumlah kecil manager atau yang berada di suatu puncak pada sebuah struktur organisasi. Kelemahan sistem ini adalah dimana sebuah kebijakan dan keputusan pemerintah daerah dihasilkan oleh orang-orang yang berada di pemerintah pusat sehingga waktu untuk memutuskan suatu hal menjadi lama.<sup>52</sup>

### 3. Prinsip dan Fungsi Manajemen Kurikulum

Untuk mewujudkan manajemen kurikulum yang baik, maka kita harus memperhatikan prinsip-prinsip manajemen kurikulum, prinsip-prinsip tersebut meliputi:

#### a. Berorientasi visi, misi dan tujuan pendidikan

Manajemen kurikulum harus mengoperasionalkan kurikulum untuk mengarah pada visi, misi dan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

---

<sup>52</sup>Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT. Remaja. Rosdakarya 2008), hal 22

b. Produktivitas

Manajemen kurikulum harus berorientasi pada hasil yang maksimal dalam implementasinya kurikulum.

c. Demokratis

Manajemen kurikulum harus berorientasi pada kepentingan dan pemenuhan kebutuhan seluruh peserta didik tanpa adanya diskriminasi.

d. Kooperatif

Manajemen kurikulum harus mampu membangun sesuai dengan peran fungsinya dalam menjalkan tugas mewujudkan tujuan pendidikan.

e. Efektivitas dan efisiensi

Prinsip pengelolaan kurikulum mengedepankan efektivitas dan efisiensi dalam implementasinya.<sup>53</sup>

Dalam proses pendidikan perlu dilaksanakan manajemen kurikulum agar perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum berjalan lebih efektif, efisien, dan optimal dalam memberdayakan berbagai sumber belajar, pengalaman belajar, maupun komponen kurikulum. Ada beberapa fungsi manajemen kurikulum diantaranya sebagai berikut :

a. Meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya kurikulum, pemberdayaan sumber maupun komponen kurikulum dapat ditingkatkan melalui pengelolaan yang terencana dan efektif.

b. Meningkatkan keadilan (equity) dan kesempatan pada siswa untuk mencapai hasil maksimal, kemampuan yang maksimal dapat dicapai peserta didik tidak hanya melalui kegiatan intrakurikuler, tetapi juga perlu melalui kegiatan ekstra dan kokurikuler yang dikelola secara integritas dalam mencapai tujuan kurikulum.

c. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar peserta didik, kurikulum yang dikelola secara efektif dapat memberikan kesempatan

---

<sup>47</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 4.

dan hasil yang relevan dengan kebutuhan peserta didik maupun lingkungan sekitar

- d. Meningkatkan efektivitas kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, pengelolaan kurikulum yang professional, efektif dan terpadu dapat memberikan motivasi pada kinerja guru maupun aktivitas siswa dalam belajar
- e. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, proses pembelajaran selalu dipantau dalam rangka melihat konsistensi antara desain yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pembelajaran.
- f. Meningkatkan partisipasi masyarakat untuk membantu mengembangkan kurikulum, kurikulum yang dikelola secara profesional akan melibatkan masyarakat, khususnya dalam mengisi bahan ajar atau sumber belajar perlu disesuaikan dengan ciri khas dan kebutuhan pembangunan daerah setempat.<sup>54</sup>

#### 4. Organisasi Kurikulum

Organisasi kurikulum merupakan pola atau rancangan kurikulum sehingga kurikulum tersusun secara sistematis dan mudah dipahami, ada beberapa hal yang ketika ingin menyusun organisasi kurikulum, diantaranya adalah:

##### a. Ruang lingkup (*scope*)

Dalam menyusun organisasi kurikulum kita harus memperhatikan ruang lingkup kurikulum yang mencakup mata pelajaran yang akan diajarkan, hal ini penting dalam proses implementasi prinsip relevansi dalam penyusunan kurikulum.

##### b. Kontinuitas

Kontinuitas menjadi bahan pertimbangan ketika melakukan organisasi kurikulum

##### c. Keseimbangan dan Keterpaduan

Keseimbangan bahan pelajaran perlu dipertimbangkan dalam organisasi kurikulum.

---

<sup>54</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum...*, hlm. 5-6

d. Alokasi Waktu

Alokasi waktu yang dibutuhkan dalam kurikulum harus menjadi bahan pertimbangan dalam organisasi kurikulum.<sup>55</sup>

5. Komponen-komponen Kurikulum

Manajemen kurikulum mencakup pengelolaan terhadap struktur program dan komponen kurikulum dalam sistem pendidikan. Komponen kurikulum berisi tentang tujuan yang ingin dicapai, isi kurikulum yang akan menjadi bahan ajar metode yang digunakan dalam melakukan pengajaran terhadap isi kurikulum, evaluasi terhadap implementasi kurikulum itu sendiri.

a. Tujuan dan isi kurikulum

b. Metode

c. Evaluasi<sup>56</sup>

**D. Hasil Penelitian yang Relevan**

Tinjauan pustaka terhadap hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan topik penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan penelitian yang diajukan dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya baik internasional maupun lokal. Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan sejauh ini, diantaranya;

Abrar Rangkuti Ahmad, Tesis berjudul "Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Sumatera 2012". Menyatakan bahwa perencanaan kurikulum kelas unggulan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan disusun dengan melibatkan tim pengembang kurikulum yang terdiri dari kepala madrasah, wakil-wakil kepala madrasah, guru, komite madrasah, tenaga ahli dari dewan pakar Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, dan orangtua

---

<sup>55</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum* ..., hlm. 60-61

<sup>56</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum. Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012). hlm. 93-94

siswa. Langkah yang dilakukan adalah dengan menganalisis konteks dan kebutuhan serta mengidentifikasi standar nasional pendidikan. Kepala madrasah bersama tim pengembang kurikulum menyusun dokumen satu menentukan visi, misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan.

Mahin Ainun Naim, Tesis berjudul “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Mengembangkan Kompetensi Siswa Di Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK), Studi Kasus di SMAN 1 Blega Bangkalan Madura Jawa Timur”. Menyatakan bahwa pelaksanaan fungsi manajemen kurikulum dalam pengembangan kompetensi siswa dalam bidang TIK dibahas dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran dengan menghadirkan tim kurikulum, komite sekolah dan guru TIK. Perumusan kurikulum berpedoman pada prinsip-prinsip dasar pembelajaran TIK dan dalam pelaksanaannya memperhatikan tujuan dan isi kurikulum nasional, silabus, dan standar kompetensi dasar.

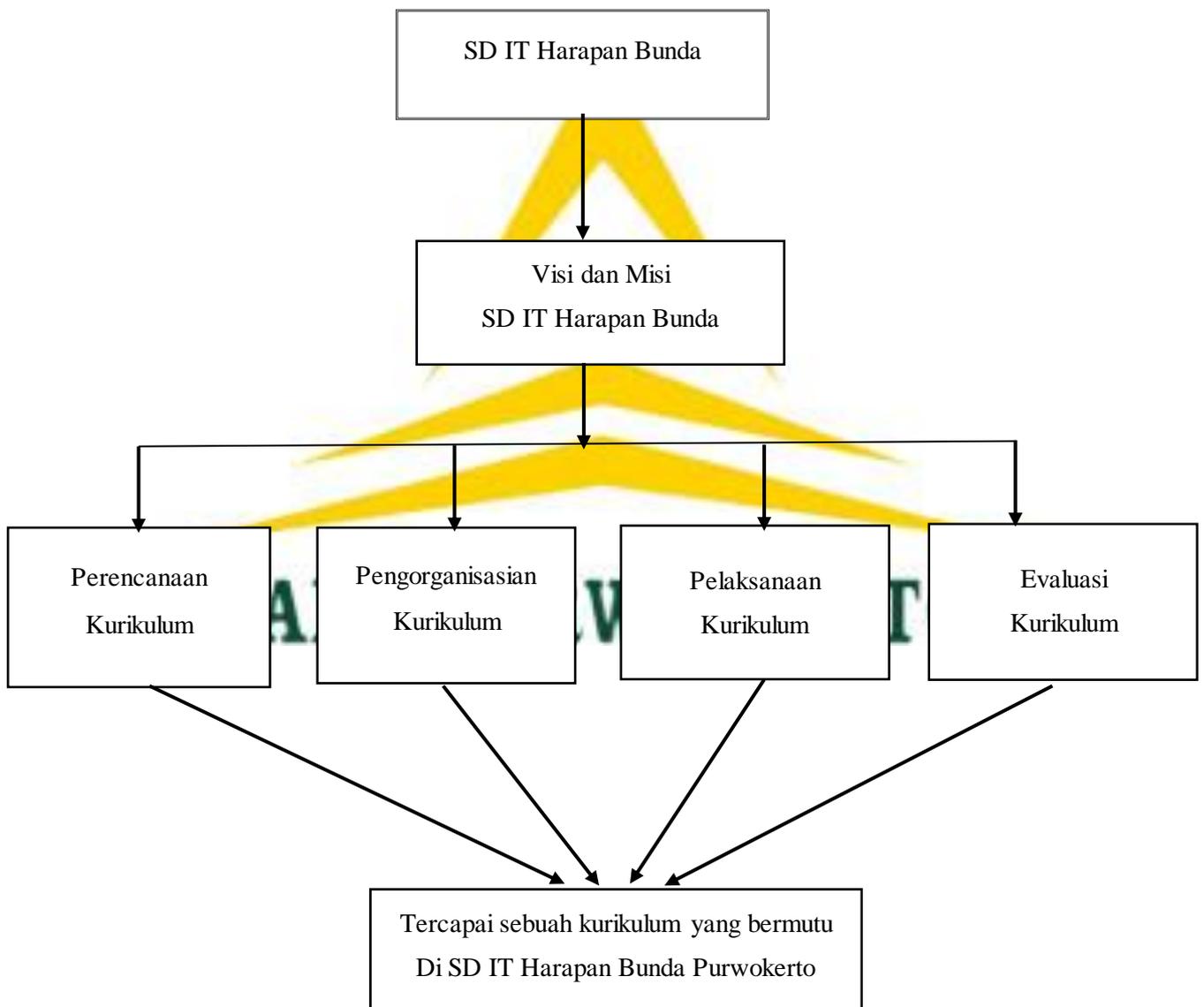
Kurniasih, Tesis berjudul “Manajemen Kurikulum Madrasah Ibtidaiyah Modern Satu Atap Al Azhary Ajibarang Banyumas”, Pascasarjana IAIN Purwokerto. Menyatakan bahwa perencanaan pengembangan kurikulum dilakukan oleh Kepala Madrasah bersama dengan ketua yayasan dengan aspek yang dikembangkan yaitu struktur kurikulum madrasah, di mana pengembangan kurikulum terletak pada tataran lembaga atau madrasah saja. Pengembangan kurikulum yang dilakukan antara lain merumuskan tujuan madrasah atau Standar Kompetensi Lulusan (SKL) masing-masing mata pelajaran, penetapan isi dan struktur program, dan penyusunan strategi penyusunan kurikulum secara keseluruhan, sedangkan dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum yang dibentuk oleh Kepala Madrasah dan ketua yayasan melalui rapat dewan pengurus madrasah. Tim pelaksana pengembangan kurikulum tersebut nantinya membuat standar operasional prosedur yang disahkan dan disetujui oleh kepala madrasah.

Hj. ST. Mau'izatul Hasanah, Tesis berjudul "Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun Di Kabupaten Barito Kuala" IAIN Antasari Program Pascasarjana Banjarmasin 2012". Menyatakan bahwa Pondok Pesantren Salafiyah Penyelenggara Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun; khususnya pada PPS Al-Amin, Nurussalam dan Tarbiyatul Furqan, belum menggunakan prinsip-prinsip manajemen (baik perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan maupun evaluasi) dalam tata kelola kurikulum; karena belum memiliki kurikulum secara tertulis, sehingga secara eksplisit belum ditetapkan tujuan pendidikan. Pondok Pesantren Salafiyah masih mengutamakan pengajian kitab kuning; yaitu kitab keagamaan klasik sebagai bahan ajar, namun fokus dan perhatian tetap mengacu pada pembinaan akhlak dan kemandirian. Sedangkan Pembelajaran beberapa mata pelajaran umum diberikan sesuai aturan yang ditetapkan pemerintah.

Ali Mahbub, Tesis berjudul "Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Madrasah Aliyah ( Studi Situs di MA Negeri Wonogiri )" UMS Surakarta 2013. Hasil penelitian ini adalah (1 ). Guru-guru PKn menyiapkan kurikulum PKn yang di dalamnya ada pembuatan prota, pormes, silabus, RPP dan KKM, (2). Pembelajaran PKn mempunyai tujuan pembelajaran untuk : membentuk sikap atau karakter peserta didik yang mulia membentuk warga masyarakat yang taat pada hukum, membentuk jiwa nasionalisme yang tinggi, metode pembelajaran PKn para guru lebih dominan menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, media yang digunakan para guru PKn adalah laptop, LCD untuk membantu menjelaskan materi PKn, evaluasi yang digunakan oleh guru adalah pre test dan post tes di setiap pembelajaran berlangsung, ulangan harian, formatif dan sumatif. (3). Evaluasi kurikulum PKn belum terlaksana secara maksimal.

### E. Kerangka Berpikir

Sekolah Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto Banyumas merupakan sekolah swasta yang mempunyai visi, misi, dan tujuan yang akan dicapai sebagai sebuah sekolah Islam yang unggul di kabupaten Banyumas, untuk mendapatkan hasil pendidikan yang berkualitas. Berdasarkan deskripsi di atas maka kerangka konseptual manajemen kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto dapat dibuat dalam bentuk bagan sebagai berikut:



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto yang berkantor pusat di Jl. KH. Wahid Hasyim, Gg Pesarean RT.01/01. Penelitian ini dilakukan dari bulan Pebruari sampai bulan April 2018.

##### **B. Jenis dan Pendekatan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>57</sup> Penelitian ini juga merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi-informasi yang jelas serta lengkap yang berhubungan dengan manajemen kurikulum di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

##### **C. Data dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>58</sup> Peneliti memilih bagian kepala sekolah (KS), penanggung jawab (PJ) kurikulum, dan sampel guru sebagai sampel dalam penelitian ini karena peneliti menganggap orang/SDM tersebut adalah orang yang paling dipercaya untuk memberikan informasi yang lengkap dan mengetahui secara menyeluruh tentang kurikulum di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

---

<sup>57</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010). hlm. 72.

<sup>58</sup>Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2010). 33

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan dan wawancara dengan informan atau responden. Peneliti akan wawancara dengan informan untuk menggali informasi mengenai strategi sekolah dalam pengembangan kurikulum untuk peningkatan kualitas pendidikan.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan berupa informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan yang dimaksud meliputi dokumen atau arsip didapatkan dari berbagai sumber, foto pendukung yang sudah ada, maupun foto yang dihasilkan sendiri, serta data yang terkait dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah Kepala Sekolah dan Waka Kurikulum SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Sumber data pendukung dalam penelitian ini adalah guru pengampu masing-masing level.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Oleh karena itu agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang

akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Interview/Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini didasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara merupakan alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam penelitian ini peneliti memilih wawancara terstruktur demi terarahnya saat pewawancara dan lebih memudahkan dalam pengambilan data dan informasi yang dibutuhkan. Wawancara Terstruktur adalah sebagai teknik pengumpulan data bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Dalam prakteknya selain membawa instrument sebagai pedoman wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan amterial lain yang dapat membantu dalam wawancara.

### 2. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

### 3. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Triangulasi teknik, berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>59</sup>

### 4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen utama adalah peneliti sendiri atau anggota tim peneliti atau sering disebut *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.<sup>60</sup>

Karena dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, maka peneliti menyiapkan pedoman wawancara sebagai instrumennya.

### E. Teknik Analisis Data

Penulis menganalisis data dengan analisis data model Miles and Huberman selama berada di lapangan. Telah dipahami bersama dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus

---

<sup>59</sup>Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2012), hlm. 330.

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif ...* hlm. 306.

sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan verification atau sering dikenal dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>61</sup>

### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci, untuk itu segera dibutuhkan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.<sup>62</sup> Dengan begitu, maka data yang nantinya akan dipaparkan dalam penelitian ini akan lebih jelas dan mudah dipahami karena hanya merupakan data-data yang memberikan informasi yang penting dan memberi gambaran secara lebih menyeluruh.

### 2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian ini penyajian data akan disajikan dengan uraian teks yang bersifat naratif. Tujuan dalam pendisplayan data ini adalah agar hasil penelitian ini mudah untuk difahami.

### 3. Verification

Langkah ketiga dalam analisis data adalah Verifikasi atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dengan langkah ini maka diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sehingga menjadi suatu masalah yang sudah jelas dan mungkin dapat menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## F. Uji Keabsahan Data

Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan atau kredibilitas yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan, maka validasi internal data penelitian dilakukan melalui teknik *member check* oleh responden setelah peneliti

---

<sup>61</sup>Miles and Huberman (1984) ... halaman 337.

<sup>62</sup>Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2013), halaman 306

menuliskan hasil wawancara ke dalam tabulasi data. *Member check* adalah proses pengecekan data oleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.<sup>63</sup>

Sedangkan untuk menguji validitas eksternal, peneliti menggunakan uji *dependability* dengan mengaudit keseluruhan proses penelitian. Untuk itu pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dengan mengaudit keseluruhan aktivitas penelitian yang dilakukan oleh auditor yang independen yaitu dosen pembimbing.



---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif...* hlm. 375.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Penyajian Data

##### 1. Profil Setting Penelitian Sekolah Dasar Harapan Bunda Purwokerto Banyumas

###### a. Sejarah Singkat

SD IT Harapan Bunda dibawah naungan Yayasan Permata Hati Purwokerto yang didirikan pada tanggal 9 Agustus 1997, bergerak dalam bidang social (pendidikan), keagamaan dan kemanusiaan. Khusus bidang pendidikan yayasan ini memiliki dan mengelola Kelompok Bermain Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto (1997), Taman kanak-kanak Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto (2002), dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Purwokerto (2010). SD Islam Harapan Bunda berdiri di atas tanah seluas 825 M<sup>2</sup> terletak di jalan K.H. Wahid Hasyim Gang Pesarean RT 01 RW 01 Kelurahan Karanglesem Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas. SD tersebut memiliki 18 ruang kelas dan bangunan tiga lantai dengan total siswa berjumlah 488 siswa.<sup>64</sup>

###### b. Visi Sekolah

**IAIN PURWOKERTO** Sekolah dengan lingkungan belajar yang mampu mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara maksimal yang dijiwai oleh nilai-nilai agama, budaya, dan karakter bangsa.

Adapun visi SD Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto adalah :

- Mewujudkan Pendidikan Dasar Berbasis Qur'an dan Berorientasi pada IPTEK.<sup>65</sup>

---

<sup>64</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Pebruari 2018

<sup>65</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Pebruari 2018

c. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi sebagai Sekolah yang mencita-citakan Terwujudnya Pendidikan Dasar Berbasis Qur'an dan Berorientasi pada IPTEK perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas dan sistematis.

Berikut misi SD Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto yang dirumuskan berdasarkan visi Sekolah :<sup>66</sup>

1. Mencetak generasi penghafal Qur'an,
2. Membentuk siswa dengan ahlak Qur'ani,
3. Memupuk jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab,
4. Membekali siswa dengan budaya ilmiah dan ketrampilan hidup,
5. Menumbuhkan jiwa kewirausahaan,
6. Membangun kepedulian terhadap lingkungan hidup dan sesama.

d. Tujuan Sekolah<sup>67</sup>

1. Siswa menghafal Al Quran 6 Juz dalam 6 tahun.
2. Siswa memiliki akhlaq Qurani ketika berinteraksi dengan lingkungan.
3. Siswa memiliki jiwa kepemimpinan dan rasa tanggung jawab dalam melakukan setiap aktifitas.
4. Siswa memiliki keterampilan membaca, meneliti dan mengolah informasi
5. Siswa memiliki keberanian dan keterampilan berwirausaha.
6. Siswa memiliki kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitarnya.

---

<sup>66</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Pebruari 2018

<sup>67</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Pebruari 2018

e. Kondisi Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 2  
Jumlah Guru Tahun Terakhir<sup>68</sup>

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2010/2011	2	2	4
2	2011/2012	5	10	15
3	2012/2013	12	14	26
4	2013/2014	12	18	30
5	2014/2015	15	24	39
6	2015/2016	20	31	51
7	2016/2017	21	33	54
8	2017/2018	20	30	50

f. Kondisi Peserta Didik

Tabel 3  
Kondisi Peserta Didik<sup>69</sup>

No	Tahun	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	2010/2011	21	18	39
2	2011/2012	68	43	111
3	2012/2013	101	89	190
4	2013/2014	146	126	272
5	2014/2015	181	163	344
6	2015/2016	218	205	423

<sup>68</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Pebruari 2018

<sup>69</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Pebruari 2018

7	2016/2017	240	224	464
---	-----------	-----	-----	-----

g. Sarana dan Prasara

Tabel 4  
Kondisi Sarana dan Prasarana<sup>70</sup>

No	Jenis Sarana	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kelas	18 (63m <sup>2</sup> perkelas)	Baik
2	Ruang Guru	1 (64m <sup>2</sup> )	Baik
3	Ruang pimpinan	1 (24m <sup>2</sup> )	Baik
4	Ruang Laboratorium	1	Baik
5	Ruang Guru	64 m <sup>2</sup>	Baik
6	Ruang Perpustakaan	1	Baik
7	Ruang UKS	1 (27m <sup>2</sup> )	Baik
8	Ruang Sirkulasi	1 (683m <sup>2</sup> )	Baik
9	Gudang	1 (44,72m <sup>2</sup> )	Baik
10	Kantin	1 (16m <sup>2</sup> )	Baik
11	Tempat Parkir	1 (45m <sup>2</sup> )	Baik
12	Tempat Ibadah	1 (21m <sup>2</sup> )	Baik

<sup>70</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Pebruari 2018

2. Manajemen Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto

a. Perencanaan (*Planning*) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto

Struktur kurikulum merupakan pola dan Susunan mata pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Kedalaman muatan kurikulum pada Setiap mata pelajaran pada Setiap satuan pendidikan dituangkan dalam kompetensi yang harus dikuasai peserta didik sesuai dengan beban belajar yang tercantum dalam struktur kurikulum. Kompetensi yang dimaksud terdiri atas standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan. Muatan lokal dan kegiatan pengembangan diri merupakan bagian integral dari struktur kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Struktur kurikulum SD IT Harapan Bunda Purwokerto meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai dengan kelas VI. Struktur kurikulum SD IT Harapan Bunda Purwokerto di susun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut

Kepala sekolah berperan sebagai manajer dalam pelaksanaan kurikulum di sebuah sekolah lebih khusus lagi pada aspek perencanaan. Peran vital kepala sekolah SD Islam Terpadu Harapan Bunda terlihat dari hasil wawancara.

Penyusunan kurikulum di SD IT Harapan Bunda merupakan kerja tim secara berjenjang dimulai dari Yayasan menunjuk manajemen di tingkat sekolah guna merancang kurikulum yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa ditengah perkembangan zaman, kemudian tim tersebut membentuk tim

kurikulum di sekolah yang akan mensosialisasikan ke dewan guru.<sup>71</sup>

Pendapat yang sama diungkapkan oleh Shanti Nurhayati, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum tentang kegiatan perencanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda.

Perencanaan kurikulum di SD ini, kami laksanakan dengan mengacu kepada kurikulum KTSP dan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dimana SD IT Harapan Bunda dibawah yayasan Permata Hati termasuk dalam korda Banyumas. Tim kurikulum berusaha mensinergikan muatan kurikulum yang diinginkan yayasan dan pemerintah. Kurikulum yang dihasilkan diharapkan bisa dilaksanakan secara maksimal sesuai tujuan pendidikan dan tujuan yayasan. Sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara bersama-sama dan bisa dikontrol secara Bersama. Personal yang terlibat antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, komite sekolah, pengawas dan guru.<sup>72</sup>

Selanjutnya menurut Kepala Sekolah, proses perencanaan dilanjutkan dengan sosialisasi ke dewan guru agar bisa dilaksanakan dalam aktifitas KBM setiap harinya. Setiap awal semester diadakan rapat kerja (Raker) yang membahas berbagai macam perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan selama satu semester kedepan. Diantaranya guru membuat program semester (prosem), jaring-jaring tema (spider web), rencana mingguan (weekly plan) dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut adalah kurikulum yang mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) ditambah dengan variasi atau pengembangan model pembelajaran sentra disetiap jenjang kelas. Pada saat

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Islakhul Ummah, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda, tanggal 15 Pebruari 2018.

<sup>72</sup>Wawancara dengan Shanti Nurhayati, Wakil Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Bidang Kurikulum, tanggal 15 Pebruari 2018.

observasi dan wawancara, peneliti memperoleh data struktur dan muatan kurikulum di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

Struktur dan muatan kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam standar isi meliputi 5 (lima) kelompok mata pelajaran sebagai berikut ini:

1. Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
2. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
3. Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
4. Kelompok mata pelajaran estetika
5. Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan

Tabel 5  
Cakupan Kelompok Mata Pelajaran<sup>73</sup>

Kelompok Mata Pelajaran	Cakupan	Jenis Kegiatan
Agama dan Akhlak Mulia	Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama.	Kegiatan keagamaan, pembelajaran kewarganegaraan dan pembinaan kepribadian/akhlak mulia, pembelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, jasmani, olahraga dan kesehatan, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler
Kewarganegaraan dan Kepribadian	Kesadaran dan wawasan termasuk wawasan kebangsaan, jiwa dan patriotisme bela negara, penghargaan terhadap hak-hak asasi manusia, kemajemukan bangsa, pelestarian lingkungan hidup, kesetaraan gender, demokrasi, tanggung jawab	Kegiatan keagamaan, pembinaan kepribadian/akhlak mulia, pembelajaran kewarganegaraan, bahasa, seni dan budaya, dan pendidikan jasmani, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler

<sup>73</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Pebruari 2018

	sosial, ketaatan pada hukum, ketaatan membayar pajak, dan sikap serta perilaku anti korupsi, kolusi, dan nepotisme.	
Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi pada SMP/MTS/SMPLB dimaksudkan untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan	Kegiatan pembelajaran bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, keterampilan/kejuruan, dan/ atau teknologi
Estetika	Kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni. Kemampuan mengapresiasi dan mengekspresikan keindahan serta harmoni mencakup apresiasi dan ekspresi, baik dalam kehidupan individual sehingga mampu menikmati dan mensyukuri hidup, maupun dalam kehidupan kemasyarakatan sehingga mampu menciptakan kebersamaan yang harmonis.	Kegiatan bahasa, seni dan budaya, keterampilan, dan muatan lokal yang relevan, dan pengembangan diri/ekstrakurikuler
Jasmani, Olah Raga, dan Kesehatan	Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga dan kesehatan pada SD dimaksudkan untuk meningkatkan potensi fisik serta membudayakan sportivitas dan kesadaran hidup sehat. Budaya hidup sehat termasuk kesadaran, sikap, dan perilaku hidup sehat yang bersifat individual ataupun yang bersifat kolektif kemasyarakatan seperti keterbebasan dari perilaku seksual bebas, kecanduan narkoba, HIV / AIDS, demam berdarah, muntaber, dan penyakit lain yang potensial untuk	Kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan, dan pengembangan diri / ekstrakurikuler

	mewabah.	
--	----------	--

Tabel diatas dapat dijelaskan bahwa kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Muatan lokal merupakan kegiatan kurikuler untuk mengembangkan kompetensi yang disesuaikan dengan ciri khas dan potensi daerah, termasuk keunggulan daerah, yang materinya tidak dapat dikelompokkan ke dalam mata pelajaran yang ada. Substansi muatan lokal ditentukan oleh satuan pendidikan. Pengembangan diri bukan merupakan mata pelajaran yang harus diajarkan oleh guru, pengembangan diri bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan Sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik.

Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD IT Harapan Bunda Purwokerto merupakan "IPA Terpadu" dan "IPS Terpadu". Pembelajaran pada Kelas I - VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur kurikulum. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum 4 (empat) jam pembelajaran perminggu secara keseluruhan. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.

Adapun muatan kurikulum SD IT Harapan Bunda Purwokerto seperti ketentuan tersebut tersusun dalam tabel berikut:

Tabel 6  
Struktur Kurikulum SD IT Harapan Bunda purwokerto<sup>74</sup>

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu	
	I dan II	III, IV, V, dan VI
<b>A. Mata Pelajaran</b>		
1. Pendidikan Agama	2	3
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	5
4. Matematika	4	5
5. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	3
7. Seni Budaya dan Keterampilan	4	4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	4	4
A. Muatan Lokal :		
1) Bahasa Jawa	2	2
2) Bahasa Inggris	-	2
3) Bahasa Arab	2	2
4) Budaya Banyumas		2
B. Pengembangan Diri		
1) Baca Tulis Al-Qur`an		
a. Qiro'aty	3	2
b. Tahfizh (Hafalan)	3	2
c. Halaqoh	1	
2) Ekstrakurikuler		
a. Pramuka	1	2
b. Olahraga		2
➤ Bulu Tangkis		
➤ Tenis Meja		

<sup>74</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Pebruari 2018

<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Futsal</li> <li>➤ Bola Voli</li> <li>➤ Catur</li> <li>➤ Tae Kwon Do</li> <li>➤ Karate</li> </ul> <p>c. Seni</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Gerak &amp; Tari</li> <li>➤ Melukis</li> <li>➤ Kraft</li> <li>➤ Memasak</li> </ul> <p>3) Kokulikuler</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Outing</li> <li>b. Outbond</li> <li>c. Mabit</li> </ul>		
Jumlah	38	49

b. Pengorganisasian (*Organizing*) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto

Fungsi pengorganisasian kurikulum di SD IT Harapan Bunda dilakukan dengan cara, kepala sekolah membentuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang berfungsi memantau pelaksanaan kurikulum di tingkat guru saat dikelas ataupun di luar kelas. Wakil tersebut dibentuk supaya membantu kepala sekolah dalam teknis pelaksanaan kurikulum di tingkat kelas, karena tugas kepala sekolah terlalu luas.

## IAIN PURWOKERTO

Wawancara dilakukan peneliti kepada kepala sekolah untuk mengetahui proses pengorganisasian kurikulum di SD IT Harapan Bunda Purwokerto.

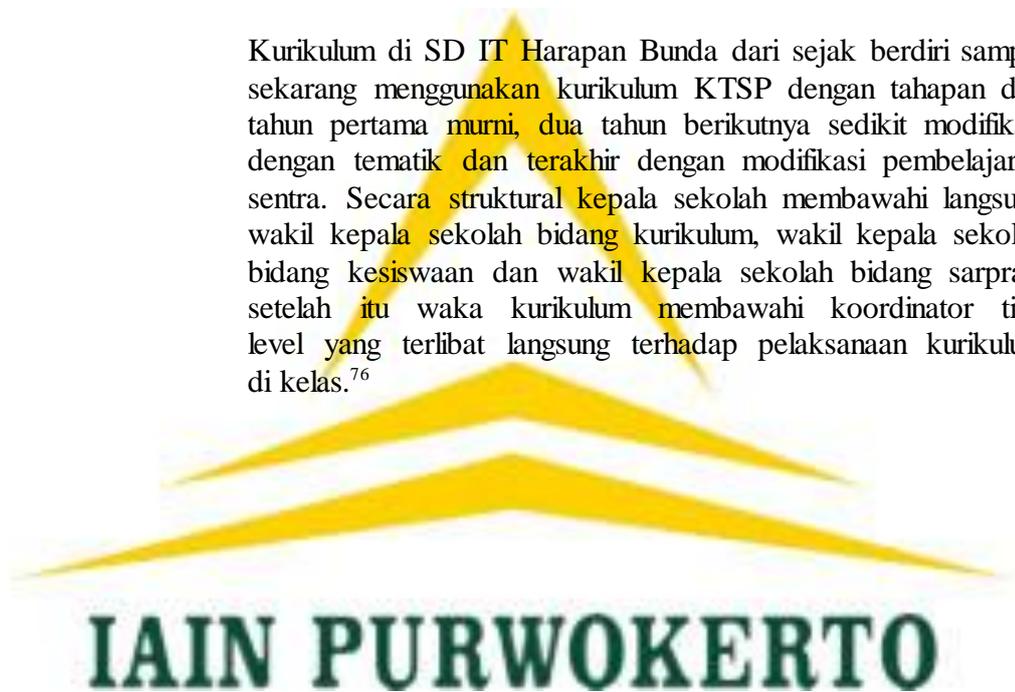
Pengorganisasian kurikulum di sekolah ini dimulai sejak sekolah ini berdiri yaitu pada tahun 2010, selama tiga tahun kurikulum di SD IT Harapan Bunda Purwokerto menggunakan KTSP secara murni, kemudian dua tahun berikutnya masih menggunakan KTSP tetapi dibingkai dengan sistem tematik hasil dari pengembangan tim kurikulum di sekolah. Setelah itu, mulai tahun 2015 sampai

sekarang sekolah ini menggunakan KTSP dengan model pembelajaran berbasis sentra.<sup>75</sup>

Selanjutnya menurut kepala sekolah juga bahwa struktur pengorganisasian kurikulum berdasarkan keputusan yayasan, periode kepemimpinan kepala sekolah berlangsung selama dua tahun berjalan selama dua periode, setelah dievaluasi mulai tahun 2015 kepemimpinan kepala sekolah berlangsung selama tiga tahun.

Hal ini juga disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum sebagai berikut:

Kurikulum di SD IT Harapan Bunda dari sejak berdiri sampai sekarang menggunakan kurikulum KTSP dengan tahapan dua tahun pertama murni, dua tahun berikutnya sedikit modifikasi dengan tematik dan terakhir dengan modifikasi pembelajaran sentra. Secara struktural kepala sekolah membawahi langsung wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang sarpras, setelah itu wakil kurikulum membawahi koordinator tiap level yang terlibat langsung terhadap pelaksanaan kurikulum di kelas.<sup>76</sup>



---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Islakhul Ummah, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda, tanggal 15 Pebruari 2018.

<sup>76</sup>Wawancara dengan Shanti Nurhayati, Wakil Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Bidang Kurikulum, tanggal 22 Pebruari 2018.

Tabel 7  
Pembagian Tugas Guru Dan Tugas Tambahan  
Dalam Proses Belajar Mengajar  
Tahun 2016 / 2017<sup>77</sup>

No	Nama / NIP	Mata Pelajaran/ tambahan	Kelas	Jam Mengajar / Tatap Muka	Jml Jam / Minggu
1	Islakhul Ummah, S.Pd NIP.	Kepala Sekolah / Guru IPS	5	20 Jam 10 Jam	30 Jam
2	Tri Asmiati, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Wakil Kesiswaan	5	29 Jam 4 Jam	33 Jam
3	Shanti Nurhayati, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Wakil Kurikulum	4	31 Jam 4 Jam	35 Jam
4	Rommi Prima Satya, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Humas	1	29 Jam 2 Jam	31 Jam
5	Imas MAsitoh, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Ka. Ur. Piket Upacara	2	39 Jam	39 Jam
6	Nita Silvia Febriana, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Ka. Ur. Perpustakaan	2	34 Jam	34 Jam
7	Ighna Aprilia Nurshobah, S.Pd NIP.	Guru Kelas / -	2	34 Jam	34 Jam
8	Rofik Andi Hidayat, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Ka. Ur. Lomba Siswa	6	39 Jam 2 Jam	41 Jam
9	Yuli Fatmawati, S.Pd NIP.	Guru Kelas / -	1	34 Jam 4 Jam	38 Jam
10	Waginah, S.Pd.I NIP.	Guru Kelas / -	3	34 Jam	34 Jam
11	Achri Priyono, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Pembina Pramuka	4	29 Jam	29 Jam
12	Desti Dwi Setiana, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Ka. Ur. ABK	4	29 Jam	29 Jam
13	Meliana Fardani, S.Pd NIP.	Guru Kelas / -	4	39 Jam	39 Jam
14	Miftahussurur, S.Pd NIP.	Guru Kelas / -	5	22 Jam	22 Jam

<sup>77</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Pebruari 2018

15	Lilis Purwati, S.Pd.I. NIP.	Guru Kelas / -	5	34 Jam	34 Jam
16	Anggun Suryandari, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Ka. Ur. <i>Unit Activity</i>	1	34 Jam	34 Jam
17	Sigit Satria Raharjo, S.Pd NIP.	Guru Kelas / -	6	29 Jam	29 Jam
18	Tuti Sundari, S.Pd NIP.	Guru Kelas / PJ. Bidang Quran	6	34 Jam	34 Jam
19	Yudi Eka Surahman, S.Pd NIP.	Guru Kelas / PJ Bidang Sarpras	3	34 Jam	34 Jam

Tabel 7, menunjukkan jam mengajar guru di SD IT Harapan Bunda termasuk tinggi, karena berkisar antara 24 sampai 34 jam, bahkan ada yang 39 jam perpekan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat aktivitas di sekolah tersebut sangat padat, karena selain mapel yang diajarkan sesuai dari diknas, juga ada muatan lokal dari sekolah tersebut yang harus disampaikan disesuaikan dengan tujuan pendidikan dari Yayasan tersebut.

Semakin bertambah usia, sekolah tersebut juga semakin bertambah jumlah siswanya, bahkan lebih dari empat rombel setiap jenjang levelnya, sehingga memerlukan tenaga pengajar yang banyak pula. Olehkarena itu, sekolah dalam hal ini Yayasan mempunyai program perekrutan tenaga pengajar lagi pada tahun ajaran baru untukantisipasi kekurangan tenaga pengajar disekolah tersebut.

Tabel 8  
Pembagian Tugas Guru Dan Tugas Tambahan  
Dalam Proses Belajar Mengajar  
Tahun 2017/2018<sup>78</sup>

No	Nama / NIP	Mata Pelajaran/ tambahan	Kelas	Jam Mengajar / Tatap Muka	Jml Jam / Minggu
1	Islakhul Ummah, S.Pd NIP.	Kepala Sekolah / Guru PAI	5	21 Jam 10 Jam	30 Jam
2	Tri Asmiati, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Wakil Kesiswaan	3, 6	27 Jam 6 Jam	33 Jam
3	Shanti Nurhayati, S.Pd NIP.	Kelas / Wakil Kurikulum	1, 2	27 Jam 6 Jam	33 Jam
4	Rommi Prima Satya, S.Pd NIP.	Guru OR Humas	1, 3, 5	34 Jam 2 Jam	34 Jam
5	Nita Silvia Febriana, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Ka. Ur. Perpustakaan	3	34 Jam	34 Jam
6	Ighna Aprilia Nurshobah, S.Pd NIP.	Guru Kelas / -	4	34 Jam	34 Jam
7	Rofik Andi Hidayat, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Ka. Ur. Lomba Siswa	6	35 Jam 2 Jam	35 Jam
8	Yuli Fatmawati, S.Pd NIP.	Guru Kelas / -	1	30 Jam 4 Jam	34 Jam
9	Waginah, S.Pd.I. NIP.	Guru Kelas / -	3	30 Jam	30 Jam
10	Achri Priyono, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Pembina Pramuka	3	29 Jam	29 Jam
11	Desti Dwi Setiana, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Ka. Ur. ABK	4	29 Jam	29 Jam
12	Meliana Fardani, S.Pd NIP.	Guru Kelas / -	5	34 Jam	34 Jam
13	Miftahussurur, S.Pd NIP.	Guru Kelas / -	1	30 Jam	30 Jam
14	Lilis Purwati, S.Pd.I. NIP.	Guru Kelas / -	2	30 Jam	30 Jam

<sup>78</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Pebruari 2018

15	Anggun Suryandari, S.Pd NIP.	Guru Kelas / Ka. Ur. <i>Unit Activity</i>	6	34 Jam	34 Jam
16	Sigit Satria Raharjo, S.Pd NIP.	Guru Kelas / -	2	30 Jam	30 Jam
17	Tuti Sundari, S.Pd NIP.	Guru Kelas / PJ. Bidang Quran	6	34 Jam 4 Jam	34 Jam
18	Yudi Eka Surahman, S.Pd NIP.	Guru Kelas / PJ Bidang Sarpras	5	34 Jam 4 Jam	34 Jam
19	Mila Rizki, S.Si	Guru Kelas / PJ Tarbiyah	1	30 Jam 4 Jam	30 Jam
20	Rosana Septi, S	Guru Kelas	1	30 Jam	30 Jam
21	Anis Rahmawati, S.Pd.I	Guru Kelas	1	30 Jam	30 Jam
22	Lintang Permana Devi, S.Pd	Guru Kelas	5	30 Jam	30 Jam
23	Anwar Musadad, M.Pd	Guru Kelas	5	30 Jam	30 Jam
24	Anggita Nur Rahmawati, Sp	Guru Kelas	5	30 Jam	30 Jam
25	Ratna Wijayanti, S.Pd	Guru Kelas	5	30 Jam	30 Jam
26	Atik Nurhayati, S.Si	Guru Kelas	2	30 Jam	30 Jam
27	Riva Rizal Filosof, S.Pd	Guru Kelas	2	30 Jam	30 Jam
28	Astri Novita Sari, S.Sos	Guru Kelas	2	30 Jam	30 Jam
29	Hikmatul Fitriyah, S.Pd	Guru Kelas	2	30 Jam	30 Jam
30	Rinita Nurdiani, S.Pd	Guru Kelas	4	30 Jam	30 Jam
31	Diah Puspasari, SP	Guru Kelas	6	35 Jam	35 Jam
32	Khamdiyah, S.Pd	Guru Kelas	3	30 Jam	30 Jam
33	Amin Afandi, S.Pd	Guru Kelas	3	30 Jam	30 Jam
34	Febriana Ratih, SE	Guru Kelas	3	30 Jam	30 Jam
35	Puput Fitriyani, S.Pd	Guru Kelas	6	35 Jam	35 Jam
36	Rofik Andi, S.Pd	Guru Kelas	6	35 Jam	35 Jam
37	Slamet, S.Pd.I	Guru Kelas	6	34 Jam	34 Jam

38	Alim Rahmagani, S.Pd	Guru Kelas	3	33 Jam	33 Jam
39	Lutfiyati, S.Pd	Guru Kelas	4	30 Jam	30 Jam
40	Umi Maslukhah, SP	Guru Pendamping	4	22 Jam	22 Jam
41	May May, S.Si	Guru Kelas	3	30 Jam	30 Jam
42	Fadjri Hamdani, S.Pd	Guru OR	2, 4, 6	33 Jam	33 Jam
43	Ali Imron, SHI	Guru Bahasa Arab	4, 5, 6	33 Jam	33 Jam
44	Muhammad Adnan, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	1, 2, 3	33 Jam	33 Jam
45	Purwito, S.Pd.I	Guru Kelas/PAI	4	33 Jam	33 Jam
46	Saeful Rahman	Guru Pendamping	6	22 Jam	22 Jam
47	Eni Kurnia	Guru Pendamping	1	22 Jam	22 Jam
48	Iis Tresnasari, S.Psi	Guru Pendamping	1	22 Jam	22 Jam
49	Rosi Istiqomah, S.Si	Guru Pendamping	2	22 Jam	22 Jam
50	Robi Rizkianto, S.Si	Guru Pendamping	3	22 Jam	22 Jam

Dari Tabel 8 tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan jumlah tenaga pengajar secara signifikan, dari 19 tenaga pendidikan menjadi 50 tenaga pendidik, sehingga mengurangi jam mengajar guru tidak ada yang lebih dari 35 jam per pekan.

Muatan kurikulum Sekolah Dasar meliputi sejumlah mata pelajaran yang keluasannya dan kedalamannya merupakan beban belajar bagi peserta didik dan materi muatan lokal.

#### 1. Mata Pelajaran Wajib

Mata pelajaran wajib yang diselenggarakan di sekolah dasar terdiri atas mata-mata pelajaran sebagai berikut ini.

##### a. Pendidikan Agama

Pendidikan agama yang diselenggarakan di SD IT Harapan Bunda Purwokerto adalah Agama Islam.

Tujuan:

- 1) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik sesuai keyakinan agamanya masing-masing;
- 2) Memberikan wawasan terhadap keberagaman agama di Indonesia; dan
- 3) Menumbuh kembangkan sikap toleransi antar umat beragama.

b. Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan:

Memberikan pemahaman terhadap peserta didik tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.

Ruang lingkup:

- 1) Persatuan dan kesatuan bangsa, meliputi: hidup rukun dalam perbedaan, cinta lingkungan, kebanggaan sebagai bangsa Indonesia, Sumpah Pemuda, keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia, partisipasi dalam pembelaan negara, sikap positif terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia, keterbukaan dan jaminan keadilan.
- 2) Norma, hukum, dan peraturan yang meliputi: tertib dalam kehidupan keluarga, tata tertib di sekolah, norma yang berlaku di masyarakat, peraturan-peraturan daerah, norma-norma dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sistem hukum dan peradilan nasional, hukum dan peradilan internasional.
- 3) Hak asasi manusia, meliputi: hak dan kewajiban anak, hak dan kewajiban anggota masyarakat, instrumen nasional dan internasional HAM, pemajuan, penghormatan dan perlindungan HAM.

- 4) Kebutuhan warga negara, meliputi: hidup gotong royong, harga diri Sebagai warga masyarakat, kebebasan berorganisasi, kemerdekaan mengeluarkan pendapat, menghargai keputusan bersama, prestasi diri, persamaan kedudukan Warganegara.
- 5) Konstitusi negara, meliputi: proklamasi kemerdekaan dan konstitusi yang pertama, konstitusi-konstitusi yang pernah digunakan di Indonesia, hubungan dasar negara dengan konstitusi.
- 6) Kekuasan dan politik, meliputi: pemerintahan desa dan kecamatan, pemerintahan daerah dan otonomi, pemerintah pusat, demokrasi dan sistem politik, budaya politik, budaya demokrasi menuju masyarakat madani, sistem pemerintahan, pers dalam masyarakat demokrasi.
- 7) Pancasila, meliputi: kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan ideologi negara, proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara, pengamalan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, Pancasila sebagai ideologi terbuka.
- 8) Globalisasi, meliputi: globalisasi di lingkungannya, politik luar negeri Indonesia di era globalisasi dampak globalisasi, hubungan internasional dan organisasi internasional, serta mengevaluasi globalisasi.

c. Bahasa Indonesia

Tujuan:

Membina keterampilan berbahasa secara lisan dan tertulis serta dapat menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman terhadap IPTEK.

Ruang lingkup:

- 1) Mendengarkan
- 2) Berbicara

3) Membaca

4) Menulis

d. Matematika

Tujuan:

Memberikan pemahaman logika dan kemampuan dasar Matematika

dalam rangka penguasaan IPTEK.

Ruang lingkup:

1) Bilangan

2) Aljabar

3) Geometri dan Pengukuran

4) Statistika dan Peluang

e. Ilmu Pengetahuan Alam Tujuan:

Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik untuk menguasai dasar-dasar Sains dalam rangka penguasaan IPTEK.

Ruang lingkup:

1) Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan

2) Materi dan Sifatnya

3) Energi dan Perubahannya

4) Bumi dan Alam Semesta

f. Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan:

Memberikan pengetahuan Sosiokultural masyarakat yang majemuk, mengembangkan kesadaran hidup bermasyarakat serta memiliki keterampilan hidup Secara mandiri. Ruang

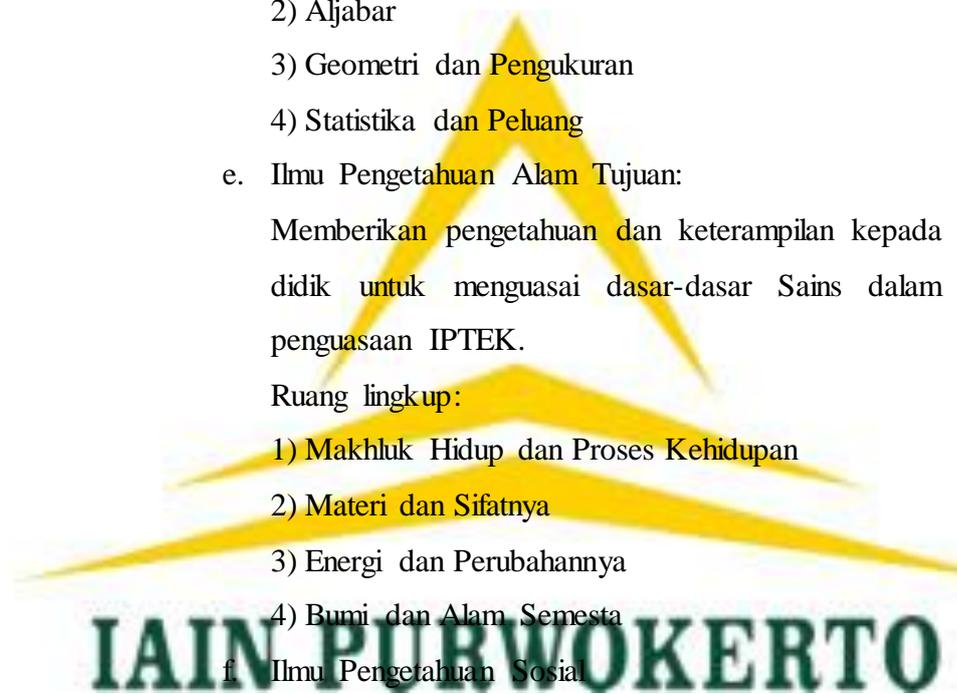
lingkup:

1) Manusia, Tempat, dan Lingkungan

2) Waktu, Keberlanjutan, dan Perubahan

3) Sistem Sosial dan Budaya

4) Perilaku Ekonomi dan Kesejahteraan



IAIN PURWOKERTO

g. Seni Budaya

Tujuan:

Mengembangkan apresiasi seni, daya kreasi, dan kecintaan pada Seni budaya nasional,

Ruang lingkup:

- 1) Seni Rupa, mencakup pengetahuan, keterampilan, dan nilai dalam menghasilkan karya seni berupa lukisan, patung, ukiran, Cetak-mencetak, dan Sebagainya.
- 2) Seni Musik, mencakup kemampuan untuk menguasai olah vokal, memainkan alat musik, apresiasi karya musik.
- 3) Seni Tari, mencakup keterampilan gerak berdasarkan olah tubuh dengan dan tanpa rangsangan bunyi, apresiasi terhadap gerak tari.

h. Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

i. Tujuan:

- j. Menanamkan kebiasaan hidup sehat, meningkatkan kebugaran dan keterampilan dalam bidang olah raga, menanamkan rasa sportifitas, tanggung jawab disiplin dan percaya diri pada peserta didik.

k. Ruang lingkup ;

- l. Permainan dan olah raga, meliputi: olah raga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor nonlokomotor, dan manipulatif, atletik, kasti, rounders, kippers, Sepak bola, bola basket, bola Voli, tenis meja, tenis lapangan, bulu tangkis, dan beladiri, serta aktivitas lainnya.

- m. Aktivitas pengembangan, meliputi: mekanika sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.

- n. Aktivitas senam, meliputi: ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.

- o. Aktivitas ritmik, meliputi: gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik serta aktivitas lainnya.

## 2. Muatan Lokal

Muatan Lokal yang dipilih ditetapkan berdasarkan ciri khas, potensi dan keunggulan daerah, serta ketersediaan lahan, sarana prasarana, dan tenaga pendidik. Sasaran pembelajaran muatan lokal adalah pengembangan jiwa kewirausahaan dan penanaman nilai-nilai budaya sesuai dengan lingkungan. Nilai-nilai kewirausahaan yang dikembangkan antara lain inovasi, kreatif, berpikir kritis, eksplorasi, komunikasi, kemandirian, dan memiliki etos kerja. Nilai-nilai budaya yang dimaksud antara lain kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepekaan terhadap lingkungan, dan kerja sama. Penanaman nilai-nilai kewirausahaan dan budaya tersebut diintegrasikan di dalam proses pembelajaran yang dikondisikan supaya nilai-nilai tersebut dapat menjadi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Muatan Lokal merupakan mata pelajaran, sehingga satuan pendidikan harus mengembangkan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk setiap muatan lokal yang diselenggarakan.

Letak geografis, sosial, dan budaya SD IT Harapan Bunda Purwokerto di lingkungan suku dan adat Jawa, yang disesuaikan dengan misi sekolah yaitu untuk mengamalkan nilai - nilai luhur agama dan budaya, adanya Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tentang Kurikulum Bahasa Jawa Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI, SMP/SMPLB/MTs, Serta Sebagai usaha mengikuti perkembangan Pariwisata di wilayah Kabupaten Banyumas, maka untuk muatan lokal menggunakan Bahasa Jawa, Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.

- a. Bahasa Jawa

Tujuan:

- 1) Siswa menghargai dan membanggakan bahasa Jawa sebagai bahasa daerah dan berkewajiban mengembangkan dan melestarikan;
- 2) Siswa memahami bahasa Jawa dari segi bentuk, makna, fungsi, serta menggunakan dengan tepat untuk bermacam-macam tujuan;
- 3) Siswa memiliki kemampuan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan intelektual;
- 4) Siswa bersikap positif dan santun dalam tata kehidupan Sehari-hari.

Ruang Lingkup

Meliputi penguasaan

- a. Penguasaan berbahasa (Parama sastra)
- b. Kemampuan memahami (Keprigelan, kawruh basa)
- c. Mengapresiasi sastra (Kasusastran)
- d. Kemampuan menggunakan Bahasa jawa (Ungguh-ungguhing Basa)

Yang dijabarkan dalam aspek-aspek kebahasaan :

1. Mendengarkan
2. Berbicara
3. Membaca
4. Menulis
5. Apresiasi sastra

b. Bahasa Inggris

Tujuan :

1. Mengenalkan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi internasional;
2. Membekali Siswa untuk menghadapi tuntutan dalam rangka menyongsong era globalisasi,

3. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk kesannya untuk mengiringi tindakan dalam konteks Sekolah;
4. Memiliki kesadaran tentang hakekat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

#### Ruang Lingkup

- a. Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Inggris meliputi aspek-aspek sebagai berikut :
  - b. Mendengarkan (to hear)
  - c. Berbicara (to Speak)
  - d. Membaca (to read)
  - e. Menulis (to Write)
- c. Bahasa Arab

#### Tujuan:

1. Mengenalkan bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi Islam internasional;
2. Membekali Siswa untuk menghadapi tuntutan dalam rangka menyongsong era globalisasi,
3. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan untuk mengiringi tindakan dalam konteks Sekolah;
4. Memiliki kesadaran tentang hakekat dan pentingnya bahasa Arab untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global.

#### Ruang Lingkup

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Arab meliputi aspek-aspek Sebagai berikut :

- a. Mendengarkan
- b. Berbicara
- c. Membaca

d. Menulis

d. Budaya Banyumas

Tujuan:

1. Memperkaya pengetahuan budaya pada siswa, khususnya budaya Banyumas.
2. Memberi pengalaman belajar tentang tata budaya, adat istiadat masyarakat Banyumas
3. Mencintai dan mengembangkan potensi lokal daerah sendiri

Tabel 9  
Muatan Lokal SD IT Harapan Bunda Purwokerto

No	Mulok	Jumlah jam Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1	Bahasa Jawa	2	2	2	2	2	2
2	Bahasa Inggris	-	-	2	2	2	2
3	Bahasa Arab	2	2	2	2	2	2
4	Budaya Banyumas	-	-	2	2	2	2
Jumlah		4	4	8	8	8	8

3. Pengembangan Diri

Kegiatan pengembangan diri adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, dan minat. Kegiatan pengembangan diri di SD IT Harapan Bunda Purwokerto dilakukan dalam bentuk *bimbingan konseling, TPQ dan kegiatan ekstrakurikuler.*

Pengembangan diri terdiri atas 2 (dua) bentuk kegiatan, yaitu terprogram dan tidak terprogram. Kegiatan pengembangan diri secara terprogram dilaksanakan dengan perencanaan khusus dalam kurun waktu tertentu.

Untuk memenuhi kebutuhan peserta didik secara individual, kelompok, dan atau klasikal melalui penyelenggaraan kegiatan terprogram sebagai berikut ini:

Tabel 10  
Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan	Pelaksanaan
Layanan dan kegiatan pendukung konseling	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu</li> <li>• Kelompok : tatap muka guru ke kelas</li> </ul>
Baca tulis Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Individu /per-kelas</li> <li>• Qiro'aty</li> <li>• Tahfizh</li> </ul>
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepramukaan</li> <li>• Olah raga</li> <li>• Kesenian</li> </ul>

Kegiatan pengembangan diri secara tidak terprogram dapat dilaksanakan sebagai berikut :

Tabel 11  
Kegiatan Pengembangan Diri Tidak Terprogram

Kegiatan	Contoh
Pembiasaan Rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan terjadwal	Piket kelas Upacara bendera Ibadah Berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas Bakti sosial
Pembiasaan spontan, adalah kegiatan tidak terjadwal dalam kejadian khusus	Memberi dan menjawab salam Meminta maaf Berterimakasih

	<p>Mengunjungi orang yang sakit  Membuang sampah pada tempatnya  Menolong orang yang sedang dalam kesusahan  Melerai pertengkaran</p>
<p>Pembiasaan keteladanan, adalah kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi dan menjawab salam</li> <li>• Performa guru</li> <li>• Mengambil sampah yang berserakan</li> <li>• Cara berbicara yang sopan</li> <li>• Mengucapkan terimakasih</li> <li>• Meminta maaf</li> <li>• Menghargai pendapat orang lain</li> <li>• Memberikan kesempatan terhadap pendapat yang berbeda</li> <li>• Mendahulukan kesempatan kepada orang tua</li> </ul>
<p><b>Kegiatan</b></p>	<p><b>Contoh</b></p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penugasan peserta didik secara bergilir</li> <li>• Menaati tata tertib (disiplin, taat waktu, taat pada peraturan)</li> <li>• Memberi salam ketika bertemu</li> <li>• Berpakaian rapi dan bersih</li> <li>• Menepati janji</li> <li>• Memberi penghargaan kepada orang yang berprestasi</li> <li>• Berperilaku santun</li> <li>• Pengendalian diri yang baik</li> <li>• Memuji pada orang yang jujur</li> <li>• Mengakui kebenaran orang lain</li> <li>• Mengakui kesalahan diri sendiri</li> <li>• Berani mengambil keputusan</li> <li>• Berani berkata benar</li> <li>• Melindungi kaum yang lemah</li> <li>• Membantu kaum yang fakir</li> <li>• Sabar mendengarkan orang lain</li> <li>• Mengunjungi teman sakit</li> <li>• Membela kehormatan bangsa</li> <li>• Mengembalikan barang yang</li> </ul>

	bukan miliknya <ul style="list-style-type: none"> <li>• Antri</li> </ul>
--	---

Jenis Pengembangan Diri yang ditetapkan SD IT Harapan Bunda Purwokerto adalah sebagai berikut :

Tabel 12  
Jenis Kegiatan Pengembangan Diri

Jenis Pengembangan Diri	Nilai-nilai yang ditanamkan	Strategi
A. Bimbingan Konseling (BK)	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemandirian</li> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Demokrasi</li> <li>• Peduli sosial</li> <li>• Komunikatif</li> <li>• Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pembentukan karakter atau kepribadian</li> <li>• Pemberian motivasi</li> <li>• Bimbingan karier</li> </ul>
B. Baca Tulis Al-Quran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keimanan</li> <li>• Ketaqwaan</li> <li>• Jujur</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Disiplin</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bimbingan terprogram</li> </ul>
C. Kegiatan Ekstrakurikuler		
1. Kepramukaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keimanan</li> <li>• Demokrasi</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Rasa Kebangsaan</li> <li>• Toleransi</li> <li>• Peduli Sosial dan lingkungan</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Kerja keras</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan terprogram (Kepemimpinan, berorganisasi)</li> </ul>
2. Olah raga	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sportifitas</li> <li>• Menghargai prestasi</li> <li>• Kerja keras</li> <li>• Cinta damai</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Jujur</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui latihan rutin (antara lain : bola voli, basket, tenis meja, badminton, pencak silat, outbond)</li> <li>• Perlombaan olah raga</li> </ul>
<b>Jenis Pengembangan Diri</b>	<b>Nilai-nilai yang ditanamkan</b>	<b>Strategi</b>

3. Kesenian	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Disiplin</li> <li>• Jujur</li> <li>• Peduli budaya</li> <li>• Peduli sosial</li> <li>• Cinta tanah air</li> <li>• Semangat kebangsaan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan rutin</li> <li>• Mengikuti latihan seni lukis</li> <li>• Berkompetensi internal dan eksternal</li> <li>• Pagelaran seni</li> </ul>
-------------	---	---

Kegiatan pengembangan diri meliputi kegiatan kepramukaan, kegiatan olahraga, dan kegiatan kesenian. Siswa wajib mengikuti kegiatan kepramukaan. Khusus untuk kegiatan olahraga dan kegiatan kesenian, siswa bebas memilih cabang-cabang olahraga atau seni yang sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing.

a. Kegiatan pelayanan Konseling

Melayani :

- 1) Masalah kesulitan belajar siswa
- 2) Pengembangan karir siswa
- 3) Pemilihan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- 4) Masalah dalam kehidupan sosial siswa

b. Kegiatan Baca Tulis Al-Quran

Meliputi:

- 1) Belajar Qiro'aty bagi kelas pemula
- 2) Tahfizh (menghafal) Al-Quran bagi seluruh siswa
- 3) Sholat dhuhur Berjamaah

c. Kepramukaan

Kegiatan kepramukaan bertujuan untuk:

- 1) Membekali siswa tentang pengetahuan kepanduan
- 2) Menanamkan sikap kepribadian sesuai Tri Satya, Dwidarma, dan Dasadarma
- 3) Sebagai wahana siswa untuk berlatih berorganisasi
- 4) Melatih siswa untuk trampil dan mandiri
- 5) Mengembangkan sikap rasa ingin tahu

- 6) Mengembangkan sikap cinta alam dan sesama
- 7) Mengembangkan Sikap Suka menolong dan bergotong royong

d. Olahraga

Kegiatan olahraga meliputi olahraga permainan, atletik dan senam, yang bertujuan untuk:

- 1) Menyalurkan dan mengembangkan bakat siswa dalam olahraga tertentu yang menjadi pilihannya.
- 2) Mempersiapkan siswa mengikuti even lomba/ popda.
- 3) Mempersiapkan siswa untuk menjadi atlet yang handal
- 4) Mengembangkan siswa agar bersikap sportif, jujur, disiplin dan mandiri.

e. Kesenian

Kegiatan kesenian meliputi, Seni tari, Seni musik, seni lukis, Seni kaligrafi, bertujuan untuk:

- 1) Sebagai Wahana bagi siswa untuk berlatih mengapresiasi karya Seni,
- 2) Mengembangkan bakat siswa dibidang seni tertentu
- 3) Melatih siswa mengembangkan daya kreasi seni
- 4) Melatih siswa menghargai karya seni
- 5) Melatih siswa menciptakan karya seni
- 6) Melatih siswa menggunakan karya seni sebagai sarana komunikasi
- 7) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa melalui apresiasi Seni.

c. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto

1. Pelaksanaan Kurikulum

Kepala sekolah merupakan manajer dalam sebuah lembaga pendidikan, yang harus bertanggung jawab terhadap

pelaksanaan kurikulum di sekolah tersebut. Sehingga kepala sekolah harus senantiasa memantau pelaksanaan kurikulum secara rutin dari mulai pertemuan dua pekanan, pertemuan pekanan, dan harian kepada guru-guru yang akan melaksanakan segala lini kurikulum di sekolah tersebut.

Untuk mengetahui lebih jauh terhadap pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda, peneliti mewawancarai Kepala Sekolah SD IT Harapan Bunda Purwokerto. Hasil wawancara tersebut adalah:

Secara umum pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda Purwokerto, dimulai sejak tahun 2010 menggunakan kurikulum KTSP dengan sistem kelas mapel, artinya satu kelas diampu oleh satu guru mapel. Selanjutnya pada tahun 2013 sampai tahun 2015 kami menggunakan kurikulum KTSP yang dikembangkan dengan tematik pada pembelajarannya. Setelah ada evaluasi, studi banding maka mulai tahun 2015 sampai sekarang menggunakan kurikulum KTSP dengan model pembelajaran berbasis sentra.<sup>79</sup>

Selain itu, peneliti juga mewawancarai wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD IT Harapan Bunda terkait juga dengan pelaksanaan kurikulum di SD tersebut. Hasil wawancara dengan beliau adalah sebagai berikut:

**IAIN PURWOKERTO** Pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda sejak berdiri mengalami perubahan tiga periode. Periode pertama sejak berdiri menggunakan kurikulum KTSP sampai tahun 2010. Periode kedua menggunakan kurikulum KTSP yang dikemas dengan tematik sampai dengan tahun 2015. Periode ketiga mengalami perubahan di model pembelajarannya yaitu berbasis sentra. Sentra itu adalah model pembelajaran yang sering digunakan di tingkat PAUD atau TK, yaitu siswa berpindah kelas atau tempat sesuai jadwal sentra di hari tersebut.<sup>80</sup>

---

<sup>79</sup>Wawancara dengan Islakhul Ummah, Kepala Sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda, tanggal 15 Pebruari 2018

<sup>80</sup>Wawancara dengan Shanti Nurhayati, Wakil Kepala Sekolah Dasar Bidang Kurikulum, Purwokerto tanggal 22 Pebruari 2018

Pelaksanaan secara rinci setiap pekan dan hari termuat dalam program weekly plan dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun oleh dewan guru setiap pekannya, sebagaimana yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sebagai berikut :

Setiap akhir semester, bidang kurikulum melakukan evaluasi terhadap perencanaan kurikulum tahun sebelumnya, kemudian menyusun pengembangan dari kurikulum tersebut berdasarkan evaluasi. Setelah itu koordinator level membuat program tahunan (prota) dan program semester (promes). Setelah itu koordinator bersama guru-guru di levelnya masing-masing menyusun Silabus, Weekly Plan dan RPP.<sup>81</sup>

Pelaksanaan kurikulum merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa sehingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran lembaga dan sasaran anggota-anggota lembaga tersebut karena para anggota. SD IT Harapan Bunda selalu menekankan pada kerjasama tim di setiap levelnya, dalam satu level kegiatan pembelajaran harus sama semua kelas agar tidak terjadi ketimpangan antar siswa walaupun dengan guru yang berbeda-beda di setiap sentra yang dialami siswa tersebut.

Guru yang akan mengajar setiap pekan sekali menyerahkan RPP kepada kepala sekolah untuk di pelajari dan ditandatangani sebagai acuan mengajar selama pekan tersebut. Setelah itu RPP tersebut digandakan untuk semua guru sesuai levelnya masing-masing.

---

<sup>81</sup>Wawancara dengan Shanti Nurhayati, Wakil Kepala Sekolah Dasar Bidang Kurikulum, tanggal 22 Pebruari 2018

Tabel 13  
Weekly Plan SD IT Harapan Bunda Purwokerto  
Tahun Ajaran 2017/2018<sup>82</sup>

Kelas : 1 dan 2  
Semester : 1

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Waktu	Jum'at	Sabtu
06.45 – 07.00	Shalat Dhuha				06.45 – 07.00	Shalat Dhuha	Belajar di rumah / outing
07.00 – 08.10	Upacara	Bahasa Indonesia	Tahfidz/qiroaty	Matematika	07.00 – 08.10	PJOK	
08.10 – 09.20	Matematika	Bahasa Indonesia	IPA	Bahasa Jawa	08.10 – 09.20	POK	
09.20 – 09.35	ISTIRAHAT				09.20 – 09.35	MARKETDAY / ISTIRAHAT	

<sup>82</sup> Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Maret 2018

09.35 – 10.45	Bahasa Arab	SBK	PAI	IPS	09.35 – 10.45	Budaya Banyumas
10.45 – 11.20	Jurnal	PKN	PAI	Jurnal	10.45 – 11.20	Jurnal
11.20 – 12.25	ISTIRAHAT				11.20 – 12.25	ISTIRAHAT
12.25 – 13.00	Tahfidz/qiroaty	Halaqah	Life Skill	Tahfidz/qiroaty	12.25 – 13.00	Tahfidz/qiroaty
13.15	KEPULANGAN					



Kelas : 3, 4, 5 dan 6

Semester : 1

Waktu		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Waktu	Jum'at	Sabtu
06.45 – 07.00	Dhuha	Shalat Dhuha				06.45 – 07.00	Shalat Dhuha	Belajar di rumah / outing
07.00 – 07.35	Tahfid	Upacara	Matematika	Tahfidz/qiroaty	Tahfidz/qiroaty	07.00 – 08.10	Tahfidz/qiroaty	
07.35 – 08.45	Sentra	POK	SBK	Bahasa Inggris	Matematika	08.10 – 09.20	IPA	
08.45 – 09.00	PAI	ISTIRAHAT				09.20 – 09.35	MARKETDAY / ISTIRAHAT	
09.00 – 10.10	Sentra	POK	SBK	PAI	Matematika	09.35 – 10.45	Budaya Banyumas	
10.10 – 11.20	Sentra	Bahasa Indonesia	Bahasa	PKN	Bahasa Jawa	10.45 – 11.20	PKN	

			Jawa					
11.20 – 12.30	PAI	ISTIRAHAT				11.20 – 12.25	ISTIRAHAT	
12.30 – 13.05	Jurnal	Bahasa Indonesia	PAI	IPS	Bahasa Indonesia	12.25 – 13.00	PKN	
13.05 – 14.10	Sentra	Bahasa Arab	IPA	IPS	UA	13.00 – 14.15	Pramuka	
14.10 – 14.15	Pulang	KEPULANGAN						



Berdasarkan jadwal di atas menunjukkan bahwa model KBM di SD Harapan Bunda menggunakan model sentra di setiap jenjang kelas. Kegiatan dimulai dari pagi hari pukul 06.45 - 07.00 semua siswa melaksanakan sholat dhuha di mushola, teknisnya siswa berwudhu di sekolah atau sudah berwudhu dari rumah. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih anak membiasakan dengan amalan-amalan sunnah dari kecil. Kegiatan selanjutnya pukul 07.00-07.35 hampir semua siswa mengaji sesuai dengan kelompoknya masing-masing, sebagian tahfidz sebagian lagi pembelajaran qiroaty. Target hafalan di SD Harapan Bunda adalah 1 juz setiap level, sehingga saat kelas 6 diharapkan bisa lulus 6 juz.

Setelah itu kegiatan KBM inti dimulai dari pukul 07.35 - 11.20, selama durasi waktu tersebut siswa berpindah-pindah tempat sesuai jadwal sentra. Pada saat sentra sains dan Bahasa maka siswa menuju ke kelas sentra sains dan Bahasa, pada saat jadwal berganti PKn atau IPS maka siswa tersebut kembali ke kelas semula dan seterusnya sampai akhir jadwal pelajaran berakhir. Kegiatan istirahat dimulai pukul 11.20 untuk persiapan sholat dan makan. Kegiatan sholat dilakukan secara berjamaah di kelas masing-masing, untuk kelas 1 - 3 bacaan secara *jahr/keras* sedangkan kelas 4 - 6 dilakukan secara *sir/pelan* bersama wali kelas masing-masing.

Kegiatan dilanjutkan kembali setelah dhuhur dengan KBM sesuai jadwal, apabila sentra matematika maka siswa menuju ke kelas sentra matematika dan seterusnya sampai kepulangan pukul 14.10 WIB. SD Harapan Bunda menggunakan sistem lima hari sekolah, sehingga pada hari Sabtu siswa libur secara umum, tetapi satu bulan sekali berangkat pada hari tersebut untuk melaksanakan kegiatan out door/family day/out bound atau kegiatan sekolah lain secara general. Sedangkan

guru dan tenaga pendidik berangkat dua kali setiap bulan pada hari sabtu, untuk kegiatan rapat ataupun merencanakan kegiatan bulanan untuk siswa.

Tabel 14<sup>83</sup>

#### LESSON PLAN

SD IT Harapan Bunda Purwokerto

Identitas Kelompok : Kelas 4 Saad, 4 Talhah, 4 Zubair

Mapel	: Matematika
Tema	: Sumber Daya Alam
Sub Tema	: Perubahan Lingkungan
Materi	: Simetri
Dalil	: QS. Al Baqoroh ayat 11
Waktu	: Kamis - Jum'at (22 - 23 Maret 2018)
Jumlah	: 27 orang
Durasi Waktu	: 2 x 35 menit
Guru	: Nita Silvia Febriana, S.Pd Desti Dwi Setiana, S.Pd

I. STANDAR KOMPETENSI : Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar datar

II. KOMPETENSI DASAR : Kemampuan menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri

III. SKL : Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang tua

#### IV. TUJUAN

##### A. Bahasa

- Siswa mampu mendengarkan pijakan kegiatan yang disampaikan guru
- Siswa mampu menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan simetri
- Siswa mampu memberikan contoh yang lain tentang simetri

##### B. Kognisi

---

<sup>83</sup>Dokumen SD IT Harapan Bunda, diakses bulan Maret 2018

- Siswa mampu mengetahui arti simetri dan simetri lipat (konkret)

#### C. Afeksi

- Siswa dapat belajar dengan senang hati dan penuh percaya diri
- Siswa dapat menggunakan alat sesuai fungsi
- Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tuntas

#### D. Sosial

- Siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok
- Siswa mampu menghargai setiap pendapat teman dalam diskusi

#### E. Psikomotorik

- Siswa mampu mengontrol gerak dan fokus mengikuti kegiatan matematika
- Siswa mampu mengembalikan barang ke tempat semula

#### V. STRATEGY : diskusi, demonstrasi dan praktikum

#### VI. MI APPROACH : interpersonal, bodily kinesthetic, dan math log

#### VII. PROSEDUR KEGIATAN

##### 1. Pijakan Awal :

- Guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar
- Berdoa bersama sebelum belajar
- Alfa zone : senam brain games
- Scene setting :
- Guru bercerita tentang gerakan senam brain games tadi, bahwa di dunia ini memiliki kemiripan-kemiripan, termasuk telapak tangan kanan dan kiri. Coba lihat kedua telapak kanan kalian, lengkap? Alhamdulillah, bersyukur lah kalian..(tadabbur quran : Q.S At Tiin)
- Nahh...Jika kedua telapak tangan ini berimpit/dilipat, maka kedua telapak tangan tersebut memiliki kemiripan ketika dilipat. Hal ini dapat dikatakan bahwa telapak tangan kanan dan kiri “simetris” atau memiliki “simetri lipat”.
- Guru menyampaikan prosedur kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar :
  - Fokus dan tertib
  - Berbicara bergantian
  - Tuntas menyelesaikan tugas
  - Kontrol suara dan gerak

## 2. Pijakan Saat Kegiatan

- Review : sifat-sifat bangun ruang
- Guru melanjutkan scenesetting, dengan menanyakan kepada siswa, kira-kira benda apa saja yang simetris atau memiliki simetri lipat? (sambil guru membawa contoh yang lain (konkret) yaitu daun)
- Guru menunjukkan kepada siswa huruf capital A, lalu mempraktekannya dengan melipat huruf A tersebut sehingga simetris. Lalu guru menanyakannya kepada siswa, huruf capital apa saja yang simetris atau memiliki simetri lipat?
- Guru membagikan kertas HVS kepada siswa, minta siswa untuk melipatnya menjadi dua bagian sama besar. (Guru ikut membuat, dan mengatakan bahwa benda “tersebut” simetris atau memiliki simetri lipat)
- Guru menjelaskan (sambil menunjukan) bahwa lipatan tersebut (yang membagi suatu benda menjadi dua bagian yang simetri) disebut sumbu simetri. Selain itu, guru menunjukkan cermin, untuk melihat apakah suatu benda memiliki simetri lipat atau tidak. Nah cermin inilah yang bertindak sebagai sumbu simetri.
- Guru mempersilahkan siswa menyimpilkan sendiri dan menuliskannya dibuku masing-masing arti simetris atau simetri lipat dan sumbu simetri.
- Bagi siswa yang sudah selesai, silahkan menempelkan hasil karyanya (gambar simetris) di tempat yang sudah disediakan dan diberi nama.

## 3. Pijakan Akhir Kegiatan :

- Guru menanyakan hal-hal apa saja yang diperoleh selama belajar (diskusi santai).
- Berdoa bersama sesudah belajar

## VIII. TEACHING AIDS :

1. Siswa : alat tulis
2. Guru : daun, huruf capital A, kertas HVS @22 lembar, dan gunting @ 6 buah.

## IX. RESOURCE MATERIAL:

- Buku Paket Matematika
- Alquran dan Al Hadist

Konsultan Kepala Sekolah

Guru

Islakhul Ummah, S.Pd

Nita Silvia Febriana, S.Pd

## 2. Mekanisme Pelaksanaan Pengembangan Diri

Kegiatan Pengembangan Diri diberikan di luar jam pembelajaran ekstrakurikuler dibina oleh guru-guru dan atau nara Sumber/pelatih yang memiliki kualifikasi yang baik berdasarkan Surat keputusan Kepala Sekolah.

### a. Jadwal Kegiatan

NO	NAMA KEGIATAN	HARI	WAKTU
1	Kegiatan pelayanan BK	Senin – Jum`at	07.30 – 14.15
2	BTQ	Selasa – Jum`at	07.10 – 08.15
3	Kegiatan Kepramukaan	Jum`at	13.00 – 14.15
4	Kegiatan Olahraga	Selasa	13.00 – 14.15
5	Kegiatan Kesenian	Kamis	13.00 – 14.15

### b. Alokasi waktu

Untuk kelas 1 – 6 di berikan 2 jam pelajaran (ekuivalen 2 x 35 menit). Untuk kelas 6 diberikan kegiatan Bimbingan Belajar secara intensif untuk persiapan menghadapi UN. Kegiatan pengembangan Diri untuk kelas rendah (1 dan 2 ) diintegrasikan ke dalam mata pelajaran sesuai dengan ciri khas masing-masing tema.

### c. Penilaian

Kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kuantitatif tetapi dituangkan dalam laporan kepada sekolah dan oramh tua dalam bentuk kualitatif :

Katagori	Keterangan
A = 86 – 100	Sangat Baik
B = 76 – 85	Baik
C = 56 – 75	Cukup

D = 0 - 55	Kurang
------------	--------

\*) 2 jam pelajaran untuk pengembangan diri dilaksanakan setiap hari di luar jam tatap muka (ekstrakurikuler) atau jam ke-0 Sesuai dengan jadwal yang berlaku)

### 3. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa

Pada prinsipnya, pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Guru dan sekolah perlu mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa ke dalam KTSP, Silabus dan RPP yang sudah ada. Indikator nilai-nilai budaya dan karakter bangsa ada dua jenis yaitu (1) indikator sekolah dan kelas, dan (2) indikator untuk mata pelajaran.

Indikator sekolah dan kelas adalah penanda yang digunakan oleh kepala Sekolah, guru dan personalia sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi Sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan budaya dan karakter bangsa. Indikator ini berkenaan juga dengan kegiatan Sekolah yang diprogramkan dan kegiatan Sekolah sehari-hari (rutin).

Indikator mata pelajaran menggambarkan perilaku afektif seorang peserta didik berkenaan dengan mata pelajaran tertentu. Perilaku yang dikembangkan dalam indikator pendidikan budaya dan karakter bangsa bersifat progresif, artinya, perilaku tersebut berkembang semakin kompleks antara satu jenjang kelas dengan jenjang kelas di atasnya, bahkan dalam jenjang kelas yang sama, Guru memiliki kebebasan dalam menentukan berapa lama Suatu perilaku harus dikembangkan sebelum ditingkatkan ke perilaku yang lebih kompleks.

Pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan pendekatan proses belajar aktif dan berpusat pada

anak, dilakukan melalui berbagai kegiatan di kelas, Sekolah, dan masyarakat.

Di kelas dikembangkan melalui kegiatan belajar yang biasa dilakukan guru dengan cara integrasi. Di sekolah dikembangkan dengan upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dari dimasukkan ke Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Di masyarakat dikembangkan melalui kegiatan ekstra kurikuler dengan melakukan kunjungan ke tempat-tempat yang menumbuhkan rasa Cinta tanah air dan melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian dan kesetiakawanan Sosial.

Adapun penilaian dilakukan secara terus menerus oleh guru dengan mengacu pada indikator pencapaian nilai-nilai budaya dan karakter, melalui pengamatan guru ketika seorang peserta didik melakukan suatu tindakan di sekolah, model *anecdotal/record* (Catatan yang dibuat guru ketika melihat adanya perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan), maupun memberikan tugas yang berisikan Suatu persoalan atau kejadian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Dari hasil pengamatan, Catatan anekdot, tugas, laporan, dan sebagainya guru dapat memberikan kesimpulannya/pertimbangan yang dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut ini.

BT	:	Belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda – tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator)
MT	:	Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten )
MK	:	Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten )
MB	:	Membudaya ( apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten )

Nilai dan indikator Pembelajaran Budaya dan Karakter Bangsa diinternalisasikan ke dalam kompetensi Dasar dan Indikator dimasing-masing mata pelajaran.

d. Pengawasan (*Controlling*) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto

Sistem pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda secara umum sama dengan sekolah-sekolah islam terpadu yang lain, yaitu kepala sekolah mengawasi secara berkala atau secara global terhadap jalannya kurikulum di setiap levelnya. Kemudian wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengontrol dan mengkoordinir pelaksanaan pembelajaran di setiap kelasnya. Penjelasan tersebut diperoleh dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah. Hasilnya sebagai berikut :

Kontrol terhadap pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda adalah dengan urutan, kepala sekolah mengadakan supervisi setiap semester dua kali setiap guru, meskipun dengan bertambahnya guru di sekolah maka tidak semua guru sanggup disupervisi oleh kepala sekolah langsung maka dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Setelah supervisi maka diadakan audiensi di ruang kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat guru mengajar, sehingga kekurangannya bisa diperbaiki dan kelebihannya bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Untuk seluruh administrasi yang dibuat oleh

guru maka akan dikoreksi atau disetorkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selain itu, seluruh guru masing-masing level mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) setiap pekan sekali untuk mengevaluasi dan membahas kegiatan-kegiatan pembelajaran di pekan selanjutnya.<sup>84</sup>

Sistem pengawasan terhadap pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda secara umum sama dengan sekolah-sekolah

e. Evaluasi (*Evaluating*) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto

Evaluasi adalah proses menentukan nilai atau efektivitas suatu kegiatan untuk tujuan pembuatan keputusan. Setiap program yang direncanakan setelah dilaksanakan oleh sebuah lembaga, maka harus dievaluasi sejauh mana kegiatan atau program tersebut berjalan efektif atau kurang efektif. Termasuk dalam pelaksanaan kurikulum di SD Islam Terpadu Harapan Bunda, Kepala SD Islam Terpadu Harapan Bunda bersama Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum melakukan fungsi evaluasi terhadap kurikulum pada setiap level dan kelasnya.

Bentuk evaluasi kurikulum yang dilakukan adalah mengecek RPP setiap awal pekan untuk dilaksanakan pada pekan tersebut, supervisi guru di kelas dan audiensi hasil dari supervisi tersebut. Lebih Lengkapnya, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala SD Islam Terpadu Harapan Bunda. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut: evaluasi dilakukan per semester, dan di akhir tahun.

Evaluasi akhir tahun dilakukan secara menyeluruh terhadap apa yang telah selesai dikerjakan. Biasanya evaluasi perpekan dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah Bidang

---

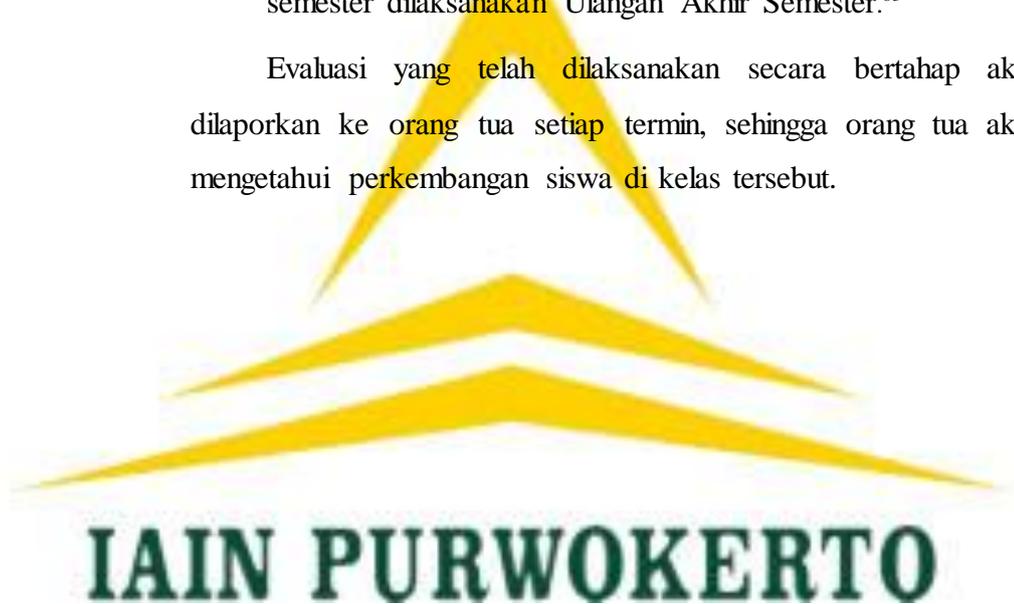
<sup>84</sup> Wawancara dengan Shanti Nurhayati, Wakil Kepala Sekolah Dasar Bidang Kurikulum, tanggal 22 Februari 2018

Kurikulum saat KKG level, sedangkan setiap bulan dilakukan oleh Kepala Sekolah. Evaluasi ini dilakukan secara komprehensif meliputi kurikulum, sarana prasarana, dan lain-lain.

Untuk memperjelas tentang pelaksanaan evaluasi kurikulum di SD Islam Terpadu Harapan Bunda, peneliti melakukan wawancara dengan Guru Kelas 1 sebagai wali kelas saat KBM sentra sains dan bahasa. Hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Evaluasi kurikulum dilakukan setiap akhir kompetensi dasar di ajarkan dalam bentuk ulangan harian/worksheet, kemudian akhir termin diadakan formatif, UTS dan akhir semester dilaksanakan Ulangan Akhir Semester.<sup>85</sup>

Evaluasi yang telah dilaksanakan secara bertahap akan dilaporkan ke orang tua setiap termin, sehingga orang tua akan mengetahui perkembangan siswa di kelas tersebut.



---

<sup>85</sup> Wawancara dengan ustadzah Mila Riski, guru kelas 1 pada tanggal 9 April 2018

## B. Pembahasan Hasil Penelitian

### 1. Perencanaan (*Planning*) Kurikulum SD di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto

Penyusunan kurikulum di SD IT Harapan Bunda merupakan kerja tim secara berjenjang dimulai dari Yayasan menunjuk manajemen di tingkat sekolah guna merancang kurikulum yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa ditengah perkembangan zaman, kemudian tim tersebut membentuk tim kurikulum di sekolah yang akan mensosialisasikan ke dewan guru. Kepala sekolah bersama tim manajemen menyusun dokumen satu menentukan visi, misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan. Kurikulum di SD IT Harapan Bunda dari sejak berdiri sampai sekarang menggunakan kurikulum KTSP dengan tahapan dua tahun pertama murni, dua tahun berikutnya sedikit modifikasi dengan tematik dan terakhir dengan modifikasi pembelajaran sentra.

Menurut Syafaruddin, perencanaan itu dapat membangun usaha-usaha koordinatif, memberikan arah kepada para manajer dan pegawai tentang apa yang akan dilakukan. Bila setiap orang mengetahui dimana organisasi berada dan siapa yang diharapkan memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan, maka akan meningkat koordinasi, kerja sama dan tim kerja.<sup>86</sup> Realita yang ada di SD Islam Terpadu Harapan Bunda dalam perencanaan kurikulum melibatkan semua komponen yang ada disekolah tersebut dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan setiap akhir tahun pelajaran. Hal ini berarti perencanaan kurikulum memiliki kesesuaian dengan pendapat pakar manajemen.

### 2. Pengorganisasian (*Organization*) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto)

Secara struktural kepala sekolah membawahi langsung wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang sarpras, setelah itu waka kurikulum

---

<sup>86</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press, 2015, Hal

membawahi koordinator tiap level yang terlibat langsung terhadap pelaksanaan kurikulum di kelas. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan juga dengan melakukan KKG secara formal pada setiap pekan, dan melakukan pertemuan rutin bulanan untuk menentukan kegiatan bersama dalam satu level yang akan diselenggarakan di dalam dan di luar kelas.

Syafaruddin mengatakan bahwa, pada fungsi pengorganisasian terdapat hal yang berkaitan dengan tugas-tugas untuk dilakukan, siapa yang melakukannya, bagaimana tugas-tugas itu dikelompokkan, siapa yang melaporkan kepada siapa dan di mana keputusan dibuat serta terdapat konsep tanggung jawab, wewenang, pendelegasian, dan pertanggungjawaban.<sup>87</sup> Dinyatakan juga bahwa, di dalam pengorganisasian dilakukan hal-hal seperti: 1) penerimaan fasilitas, perlengkapan dan staf untuk melaksanakan rencana, 2) pengelompokan dan pembagian kerja, 3) pembentukan struktur kewenangan, 4) penentuan metode kerja dan prosedurnya, dan 5) pemilihan, pelatihan, dan pemberian informasi.<sup>88</sup> Berdasarkan teori para ahli tersebut, pelaksanaan fungsi pengorganisasian kurikulum di SD IT Harapan Bunda sudah berjalan sesuai dengan teori yang selama ini ada.

### 3. Pelaksanaan (*Actuating*) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto

Pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda sejak berdiri mengalami perubahan tiga periode. Periode pertama sejak berdiri menggunakan kurikulum KTSP sampai tahun 2010. Periode kedua menggunakan kurikulum KTSP yang dikemas dengan tematik sampai dengan tahun 2015. Periode ketiga mengalami perubahan di model pembelajarannya yaitu berbasis sentra. Sentra itu adalah model pembelajaran yang sering digunakan di tingkat PAUD atau TK, yaitu siswa berpindah kelas atau tempat sesuai jadwal sentra di hari tersebut. Setiap koordinator level membuat program tahunan (prota) dan program semester

---

<sup>87</sup> Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press, 2015, Hal 70-71

<sup>88</sup> M. Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010. Hal 111

(promes). Setelah itu koordinator bersama guru-guru di levelnya masing-masing menyusun Silabus, Weekly Plan dan RPP. Secara berkala hasil kurikulum atau hasil pembelajaran di kelas dilaporkan kepada orang tua atau wali murid dalam bentuk laporan perkembangan siswa ataupun raport.

C. Marsh dan K. Stafford sebagaimana dikutip oleh Rusman, menyatakan bahwa terdapat lima elemen yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum. Kelima elemen tersebut yaitu: 1) dukungan dari kepala sekolah, 2) dukungan dari rekan sejawat guru, 3) dukungan dari siswa, 4) dukungan dari ortu, dan 5) dukungan dari dalam diri guru merupakan unsur yang utama.<sup>89</sup> Selain itu, fungsi pelaksanaan kurikulum merupakan fungsi yang paling menentukan apakah sekolah di bawah kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan program sekolah atau tidak. Fungsi perencanaan, pengorganisasian dan koordinasi yang telah disusun akan dibuktikan keberhasilannya dalam fungsi pelaksanaan.<sup>90</sup> Berdasarkan teori dan observasi yang dilakukan maka pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda sudah sesuai dengan panduan dan pendapat para ahli, bahkan dikembangkan lagi pelaksanaannya dalam bentuk model pembelajaran sentra yang berbeda dengan sekolah-sekolah SD pada umumnya.

### 3. Kontrol (*Controlling*) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto

Kontrol terhadap pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda adalah dengan urutan, kepala sekolah mengadakan supervisi setiap semester dua kali setiap guru, meskipun dengan bertambahnya guru di sekolah maka tidak semua guru sanggup disupervisi oleh kepala sekolah langsung maka dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Setelah supervisi maka diadakan audiensi di ruang kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat guru mengajar, sehingga kekurangannya bisa diperbaiki dan kelebihannya bisa dipertahankan dan

---

<sup>89</sup> Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2011. hal 74

<sup>90</sup> Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, "Manajemen Implementasi Kurikulum," dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, cet. 3. Bandung: Imperial Bhakti Utama. 2009. Hal 198

ditingkatkan. Untuk seluruh administrasi yang dibuat oleh guru maka akan dikoreksi atau disetorkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Selain itu, seluruh guru masing-masing level mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) setiap pekan sekali untuk mengevaluasi dan membahas kegiatan-kegiatan pembelajaran di pekan selanjutnya. Model pembelajaran yang dikembangkan di SD Islam Terpadu Harapan Bunda adalah model sentra, dimana dalam satu rombel dimodifikasi menjadi tiga sentra utama yaitu sentra Matematika, sentra Sains dan Bahasa, dan sentra Seni. Siswa berpindah-pindah sesuai jadwal sentra yang sudah ditentukan.

#### 5. Evaluasi (*Evaluating*) Kurikulum di Sekolah Dasar Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto

Evaluasi pembelajaran dilakukan setiap pekan atau ulangan harian, kemudian bulanan atau terminan, setelah itu tengah semester/UTS dan akhir semester/UAS. Hasil evaluasi tersebut dilaporkan kepada orang tua wali murid secara berkala serta sebagai bahan acuan untuk pelaksanaan kurikulum tahun berikutnya.

Evaluasi kurikulum merupakan penilaian yang dilakukan secara sistematis dan terukur untuk menentukan tingkat pencapaian kurikulum. Evaluasi sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data atau bukti terhadap pelaksanaan kurikulum dan hasil belajar. Pelaksanaan kurikulum adalah suatu proses implementasi kurikulum, sedangkan hasil belajar adalah dampak langsung yang dapat dilihat dari pencapaian kompetensi peserta didik. Dengan demikian penilaian terhadap kurikulum sesungguhnya mengacu kepada dua hal penting, yaitu penilaian terhadap proses dan hasil belajar.<sup>91</sup>

Berdasarkan pernyataan ahli di atas, pelaksanaan fungsi kontrol dan evaluasi kurikulum di SD IT Harapan Bunda sudah berjalan sesuai dengan pendapat para ahli, yaitu melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru yang ada di sekolah tersebut.

---

<sup>91</sup>M. Amin Thaib dan Ahmad Robie, *Standar Supervisi Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Islam, 2005, Hal 66.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Simpulan

Berdasarkan data dan dokumentasi yang dipaparkan diatas bisa disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda merupakan kerja tim secara berjenjang dimulai dari Yayasan menunjuk manajemen di tingkat sekolah guna merancang kurikulum yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh siswa ditengah perkembangan zaman, kemudian tim tersebut membentuk tim kurikulum di sekolah yang akan mensosialisasikan ke dewan guru. Kepala sekolah bersama tim manajemen menyusun dokumen satu menentukan visi, misi, tujuan madrasah, struktur dan muatan kurikulum dan kalender pendidikan. Secara struktural kepala sekolah membawahi langsung wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan wakil kepala sekolah bidang sarpras, setelah itu waka kurikulum membawahi koordinator tiap level yang terlibat langsung terhadap pelaksanaan kurikulum di kelas. Bentuk pengorganisasian yang dilakukan juga dengan melakukan KKG secara formal pada setiap pekan, dan melakukan pertemuan rutin bulanan untuk menentukan kegiatan bersama dalam satu level yang akan diselenggarakan di dalam dan di luar kelas.

Pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda sejak berdiri mengalami perubahan tiga kali. Pertama, sejak berdiri menggunakan kurikulum KTSP sampai tahun 2010. Kedua, menggunakan kurikulum KTSP yang dikemas dengan tematik sampai dengan tahun 2015. Ketiga, mengalami perubahan di model pembelajarannya yaitu berbasis sentra. Sentra itu adalah model pembelajaran yang sering digunakan di tingkat PAUD atau TK, yaitu siswa berpindah kelas atau tempat sesuai jadwal sentra di hari tersebut. Tiga sentra utama yaitu sentra Matematika, sentra Sains dan Bahasa, dan sentra Seni. Setiap koordinator level membuat program tahunan (prota) dan program semester (promes). Setelah itu koordinator bersama guru-guru di levelnya masing-masing menyusun Silabus, Weekly Plan dan RPP.

Kontrol terhadap pelaksanaan kurikulum di SD IT Harapan Bunda adalah dengan urutan, kepala sekolah mengadakan supervisi setiap semester dua kali setiap guru, meskipun dengan bertambahnya guru di sekolah maka tidak semua guru sanggup disupervisi oleh kepala sekolah langsung maka dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Setelah supervisi maka diadakan audiensi di ruang kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat guru mengajar, sehingga kekurangannya bisa diperbaiki dan kelebihannya bisa dipertahankan dan ditingkatkan. Untuk seluruh administrasi yang dibuat oleh guru maka akan dikoreksi atau disetorkan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Selain itu, seluruh guru masing-masing level mengadakan KKG (Kelompok Kerja Guru) setiap pekan sekali untuk mengevaluasi dan membahas kegiatan-kegiatan pembelajaran di pekan selanjutnya.

#### B. Rekomendasi

1. Saat KBM sentra konsentrasi siswa cenderung kurang optimal karena dalam satu ruangan kelas dibagi menjadi dua kelompok dengan guru yang berbeda sehingga suara guru yang satu terdengar oleh siswa di kelompok lain.
2. Perpindahan sentra satu ke sentra yang lain memerlukan ketepatan waktu antar guru pengampu, terkadang anak yang disentra sebelah sudah selesai, tetapi saat kembali ke kelas sentra yang di kelasnya belum selesai sehingga akan mengganggu konsentrasi fokus siswa di kelas tersebut.
3. Dinding tembok kelas yang berhadapan dengan jalan, sedikit banyak berpengaruh pandangan siswa terhadap guru atau pelajaran yang disampaikan, karena saat ada orang/tamu lewat akan terlihat dari kelas tersebut. Dinding kelas perlu ditinggikan lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirullah. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta, 2004:18
- Arikunto, Suharsimi dan Lia Yuliana. *Manajemen Pendidikan*. Aditya Media Bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta : 2013, 3.
- Asep Sudarsyah dan Diding Nurdin, “*Manajemen Implementasi Kurikulum,*” dalam Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, cet. 3. Bandung: Imperial Bhakti Utama. 2009. Hal 198
- Brantas, *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Alfabeta. 2009. hal 5.
- Burhan Nurgiyantoro, *Dasa-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah (Sebuah Pengantar Teoritis dan Pelaksanaan)*, Yogyakarta: BPEF, 1988, hal. 111.
- Dakir. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004). Hlm.3
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999. Hal:201
- Djohar. *Pendidikan Strategik; Alternatif untuk Pendidikan Masa Depan*. Kurnia Kalam Semesta, 2003
- D. Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, hal 41.
- , *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2009.
- Inggris Online Etymology: Manage.
- Hadari Nawawi. *Administrasi Pendidikan* (Surabaya: CV. Haji Mas Agung, 1997), h. 78.
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.
- Hazil Abdul Hamid. *Sosiologi Pendidikan Islam dalam Perspektif pembangunan Negara*. Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka Kementrian Pendidikan Malaysia. 1990, hal 80
- H.M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam, Tinjauan teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2008.
- Kementerian Pendidikan Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS & Peraturan Pemerintah R.I Tahun 2003 Tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar*, (Bandung: Citra Umbara, 2014), hal. 4.

- Mahfud Junaedi dan Khaerudin. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Hal 4-5
- M. Amin Thaib dan Ahmad Robie, *Standar Supervisi Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI Dirjen Kelembagaan Islam, 2005, Hal 66.
- M. Anton Athoillah, *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia, 2010. Hal 111
- Muhammad Noer Syam. *Filsafat Pendidikan dan Dasar Filsafat Pendidikan Pancasila, Usaha Nasional*. Surabaya 1986, hal 199 UT. Jakarta: 1991, hal 257-258.
- Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ; Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2012, hal 100.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya: 2013), hal. 71.
- Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung:PT. Remaja. Rosdakarya 2008), hal 21.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2011. hal 1.
- Samsul Nizar, *Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam*, Gaya Media Pratama 2001, hal 125.
- Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Esensi Erlangga, 2013), hlm. 1-2.
- S. Nasution, *Asas-Asas Kurikulum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 1.
- Toman Sony Tambunan. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu 2015: 133
- Sama'un Bakry. *Menggagas Konsep Ilmu Pendidikan Islam*. Pustaka Bani Quraisy. 2005.
- S. Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 1995, hal. 14-17.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian* . Bandung Cv: Alfabet. 2003.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta. 2002.
- Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta : Ciputat Press, 2015, Hal 65

Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 2013). Hlm.2

Wayan Lesmawan. *Strategi Peningkatan Kualifikasi Mutu Pendidik dan Pendidikan Jurnal*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha. 2014.

Yudrik Jahja, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*. (Jakarta: Departemen Agama RI. 2005). Hlm. 4

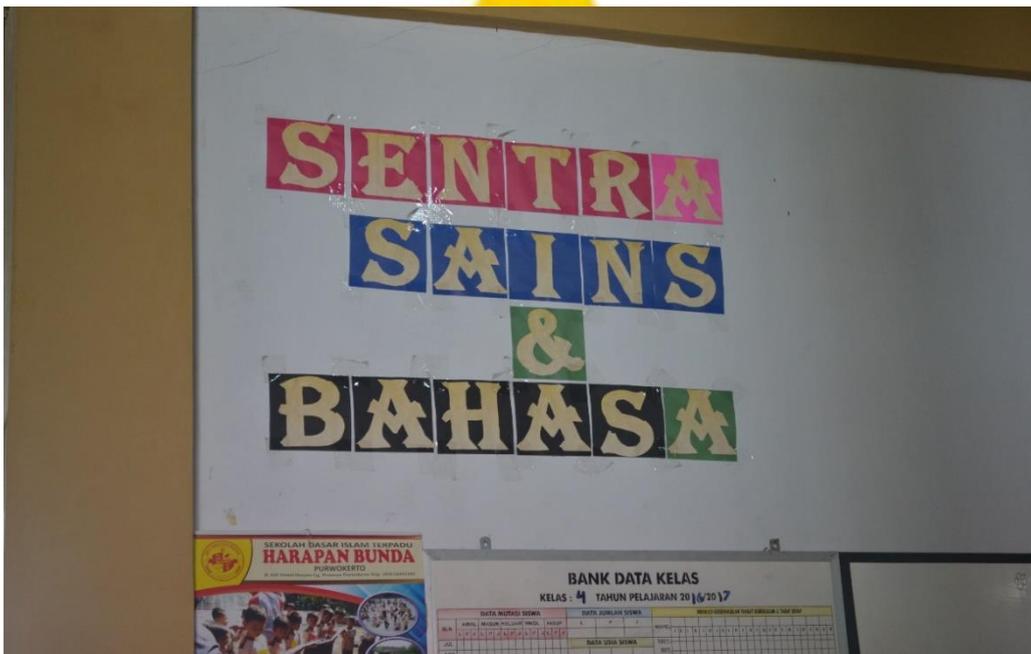
Zaenul Fitri, Agus. *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam, dari Normatif-Filosofis ke Praktis*. Bandung: Alfabeta. 2013: 1

Zakia, Rahima. *Dasar-dasar Manajemen Dakwah*, Jakarta, 2006:36





Gambar 1. Raker Perencanaan Kurikulum



Gambar 2. Proses Pelaksanaan KBM Sentra Sains dan Bahasa



Gambar 3. Proses Pelaksanaan KBM Sentra Seni



Gambar 4. Proses Pelaksanaan KBM Sentra Matematika



Gambar 5. Proses Pelaksanaan Pengembangan Diri





Gambar 6. Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa



Gambar 7. Proses Audiensi Pasca Supervisi dan Evaluasi Siswa

## Lampiran 5.

**PROGRAM TAHUNAN**

Nama Sekolah : SDIT Harapan Bunda  
 Kelas : II (Dua)  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

Semester	No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
<b>I</b>	1	Bilangan 1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500	1.1. Membandingkan bilangan sampai 500 1.2. Mengurutkan bilangan sampai 500 1.3. Menentukan nilai tempat ratusan, puluhan dan satuan 1.4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 500	14 JP 14 JP 14 JP 14 JP
	2	Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu, panjang dan berat dalam pemecahan masalah	2.1. Menggunakan alat ukur dengan satuan jam 2.2. Menggunakan alat ukur panjang tidak baku dan baku (cm, m) yang sering digunakan 2.3. Menggunakan alat ukur berat 2.4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda	14 JP 14 JP 14 JP 14 JP
<b>II</b>	3	Bilangan 3. Melakukan perkalian dan pembagian sampai dua angka	3.1. Melakukan perkalian bilangan yang hasilnya bilangan dua angka 3.2. Melakukan pembagian bilangan dua angka 3.3. Melakukan operasi hitung campuran	22 JP 23 JP 22 JP
	4	Geometri dan Pengukuran 4. Mengenal unsur-unsur bangun datar	4.1. Mengelompokkan bangun datar 4.2. Mengenal sisi-sisi bangun datar 4.3. Mengenal sudut-sudut bangun datar	22 JP 22 JP

		sederhana		22 JP
--	--	-----------	--	-------

Purwokerto, .....2017

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelas II

.....

.....

NIP.

NIP.

**PROGRAM TAHUNAN**

Nama Sekolah : SDIT Harapan Bunda  
 Kelas : I (Satu)  
 Mata Pelajaran : Matematika  
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

Semester	No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
I	1	Bilangan 1. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20	1.1. Membilang banyak benda 1.2. Mengurutkan banyak benda 1.3. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20 1.4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai 20	12 JP 11 JP 11 JP 11 JP
	2	Geometri dan Pengukuran 2. Menggunakan pengukuran waktu dan panjang	2.1. Menentukan waktu (pagi, siang, malam) hari dan jam (secara bulat) 2.2. Menentukan lama suatu kejadian berlangsung 2.3. Mengenal panjang suatu benda melalui kalimat sehari-hari (pendek, panjang) dan membandingkannya 2.4. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu dan panjang	11 JP 11 JP 11 JP 11 JP
	3	3. Mengenal beberapa bangun ruang	3.1. Mengelompokkan berbagai bangun ruang sederhana balok, prisma, tabung, bola dan kerucut) 3.2. Menentukan urutan benda-benda	11 JP 11 JP

Semester	No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
II	4	Bilangan 4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah	4.1. Membilang banyak angka 4.2. Mengurutka banyak angka 4.3. Menentukan tempat puluhan dan satuan 4.4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan dau angka 4.5. Menggunakan sifat operasi pertukaran dan pengelompokan 4.6. Menyelesaikan masalah yang melibatkan penjumlahan dan pengurangan bilangan dua angka	13 JP 13 JP 13 JP 14 JP 13 JP 14 JP
	5	Geometri dan Pengukuran 5. Menggunakan pengukuran berat	5.1. Membandingkan berat benda (ringan, berat) 5.2. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda	13 JP 13 JP
II	6	6. Mengenal bangun datar	6.1. Mengenal segitiga, segi empat dan lingkaran 6.2. Mengelompokkan bangun datar menurut bentuknya	14 JP 13 JP

**IAIN PURWOKERTO**

Mengeahui, Purwokerto, .....2017

Kepala Sekolah

Guru Kelas I

.....  
NIP.

.....  
NIP.

### PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SDIT Harapan Bunda  
 Kelas : I (Satu)  
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

Semester	No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
I	1	Mendengarkan 1. Memahami bunyi bahasa, perintah dan dongeng yang dilisankan	1.1. Membedakan berbagai bunyi bahasa 1.2. Melaksanakan sesuatu sesuai dengan perintah atau petunjuk sederhana 1.3. Menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita	8 JP 8 JP 8 JP
	2	Berbicara 2. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan perkenalan dan tegur sapa, pengenalan benda dan fungsi anggota tubuh dan deklamasi	2.1. Memperkenalkan diri sendiri dengan kalimat sederhana dan bahasa yang santun 2.2. Menyapa orang lain dengan menggunakan kalimat sapaan yang tepat dan bahasa yang santun 2.3. Mendeskripsikan benda-benda di sekitar dan fungsi anggota tubuh 2.4. Mendeklamasikan puisi anak dengan lafal dan intonasi yang sesuai	8 JP 8 JP 8 JP 8 JP
	3	Membaca 3. Memahami teks pendek dengan membaca nyaring	3.1. Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat 3.2. Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat	8 JP 8 JP
II	4	Menulis 4. Menulis permulaan dengan menjiplak, menebalkan, mencontoh, melengkapi dan menyalin	4.1. Menjiplak berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf 4.2. Menebalkan berbagai bentuk gambar, lingkaran dan bentuk huruf 4.3. Mencontoh huruf, kata atau kalimat sederhana dari buku atau papan tulis dengan benar 4.4. Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasarkan gambar 4.5. Menyalin puisi anak sederhana dengan huruf lepas	8 JP 8 JP 8 JP 8 JP 8 JP

	5	Mendengarkan 5. Memahami wacana lisan tentang deskripsi benda-benda disekitar dan dongeng	5.1. Mengulang deskripsi tentang benda-benda di sekitar 5.2. Menyebutkan isi dongeng	14 JP 13 JP

Semester	No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
II	6	Berbicara 6. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara lisan dengan gambar, percakapan dan dongeng	6.1. Menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti 6.2. Melakukan percakapan sederhana dengan menggunakan kalimat dan kosakata yang sudah dikuasai 6.3. Menyampaikan rasa suka atau tidak suka tentang suatu hal atau kegiatan dengan alasan sederhana 6.4. Memerankan tokoh dongeng atau cerita rakyat yang disukai dengan ekspresi yang sesuai	13 JP 13 JP 13 JP 14 JP
		Membaca 7. Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak	7.1. Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat 7.2. Membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat	13 JP 14 JP
		Menulis 8. Menulis permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikté dan menyalin	8.1. Menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung 8.2. Menyalin puisi anak dengan huruf tegak bersambung	13 JP 13 JP

### PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SDIT Harapan Bunda  
 Kelas : I (Satu)  
 Mata Pelajaran : IPA  
 Tahun Pelajaran : 2017/2018

Semester	No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
I	1	Makhluk Hidup dan Proses Kehidupan 1. Mengetahui anggota tubuh dan kegunaannya serta cara perawatannya	1.1. Mengetahui bagian-bagian tubuh dan kegunaannya serta perawatannya 1.2. Mengidentifikasi kebutuhan tubuh agar tumbuh sehat dan kuat (makan, air, pakaian, udara, lingkungan sehat) 1.3. Membiasakan hidup sehat	5 JP 6 JP 5 JP
	2	2. Mengetahui cara memelihara lingkungan agar tetap sehat	2.1. Mengetahui cara menjaga lingkungan agar tetap sehat 2.2. Membedakan lingkungan tidak sehat 2.3. Menceritakan perlunya merawat tanaman, hewan peliharaan dan lingkungan sekitar	5 JP 6 JP 5 JP
II	3	Benda dan sifatnya 3. Mengetahui sifat benda dan kegunaannya melalui pengamatan perubahan bentuk benda	3.1. Mengidentifikasi benda yang ada di lingkungan sekitar berdasarkan cirinya melalui pengamatan 3.2. Mengetahui benda yang dapat diubah bentuknya 3.3. Mengidentifikasi kegunaan benda di lingkungan sekitar	5 JP 4 JP
	4	Energi dan perubahannya 4. Mengetahui berbagai bentuk energi dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari	4.1. Membedakan gerak benda yang mudah bergerak dengan yang sulit bergerak melalui pengamatan 4.2. Mengidentifikasi penyebab benda bergerak (batere, per pegas, dorong tangan dan magnet)	4 JP 5 JP

	5	Bumi dan alam semesta 5. Mengenal berbagai	5.1. Mengenal berbagai benda langit melalui pengamatan 5.2. Mengenal keadaan cuaca di sekitar kita 5.3. Membedakan pengaruh musim kemarau dan musim penghujan terhadap kegiatan manusia	5 JP 5 JP 5 JP
--	---	---	---	----------------------

Mengetahui,

Purwokerto, .....2017

Kepala Sekolah

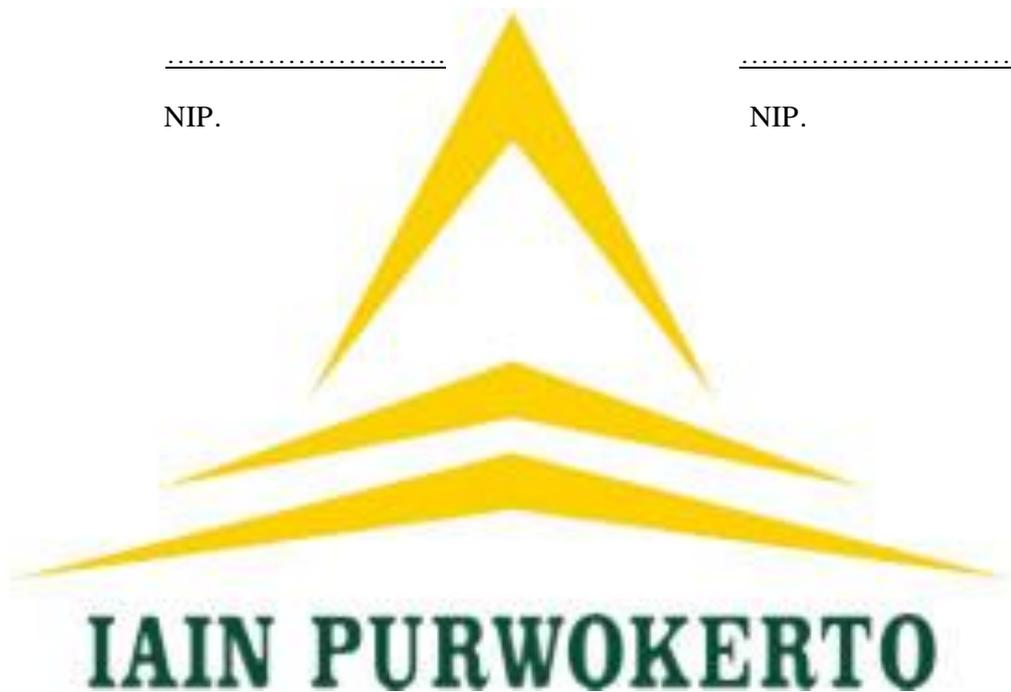
Guru Kelas I

.....

NIP.

.....

NIP.





















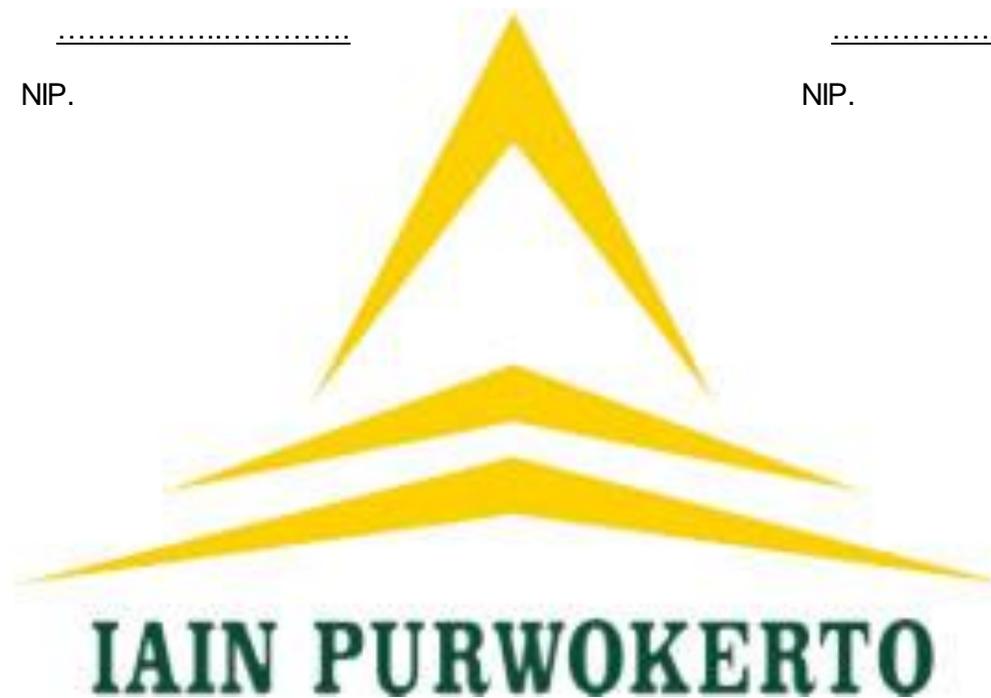




No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu	Juli					Agustus					September					Oktober					November					Desember									
				1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5					

.....  
NIP.

.....  
NIP.



**WEEKLY PLAN SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO**

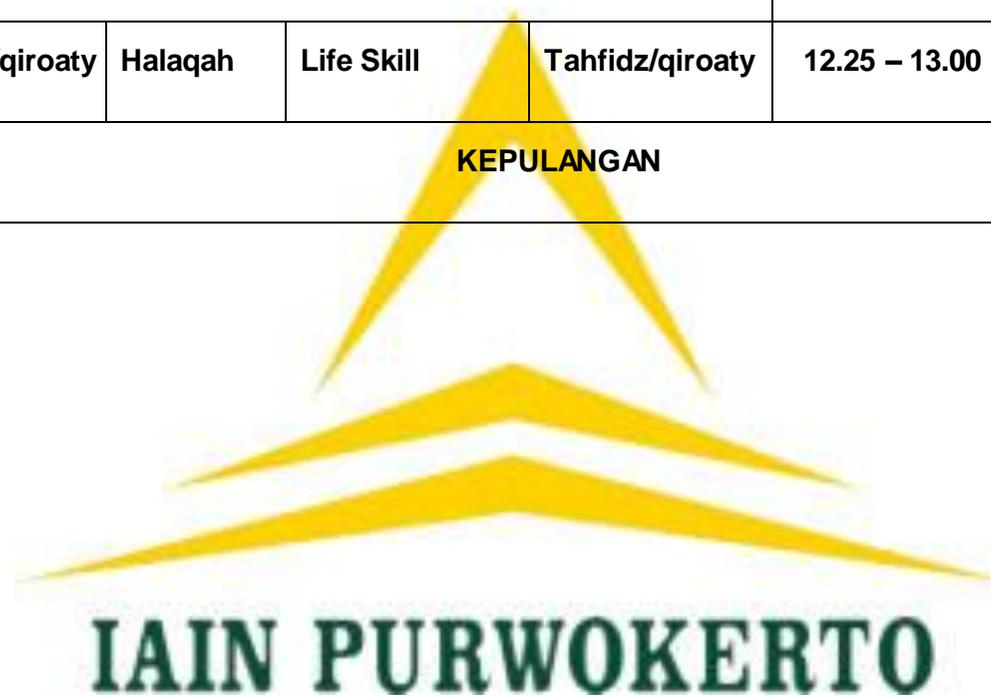
## TAHUN AJARAN 2017/2018

Kelas : 1 dan 2

Semester :

Waktu	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Waktu	Jum'at	Sabtu
06.45 – 07.00	Shalat Dhuha				06.45 – 07.00	Shalat Dhuha	Belajar di rumah / outing
07.00 – 08.10	Upacara	Bahasa Indonesia	Tahfidz/qiroaty	Matematika	07.00 – 08.10	PJOK	
08.10 – 09.20	Matematika	Bahasa Indonesia	IPA	Bahasa Jawa	08.10 – 09.20	POK	
09.20 – 09.35	ISTIRAHAT				09.20 – 09.35	MARKETDAY / ISTIRAHAT	
09.35 – 10.45	Bahasa Arab	SBK	PAI	IPS	09.35 – 10.45	Budaya Banyumas	

10.45 – 11.20	Jurnal	PKN	PAI	Jurnal	10.45 – 11.20	Jurnal	
11.20 – 12.25	ISTIRAHAT				11.20 – 12.25	ISTIRAHAT	
12.25 – 13.00	Tahfidz/qiroaty	Halaqah	Life Skill	Tahfidz/qiroaty	12.25 – 13.00	Tahfidz/qiroaty	
13.15	KEPULANGAN						



Kelas : 3, 4, 5 dan 6

Semester :

Waktu		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Waktu	Jum'at	Sabtu	
06.45 – 07.00	Dhuha	Shalat Dhuha					06.45 – 07.00	Shalat Dhuha	Belajar di rumah / outing
07.00 – 07.35	Tahfid	Upacara	Matematika	Tahfidz/qiroaty	Tahfidz/qiroaty	07.00 – 08.10	Tahfidz/qiroaty		
07.35 – 08.45	Sentra	POK	SBK	Bahasa Inggris	Matematika	08.10 – 09.20	IPA		
08.45 – 09.00	PAI	ISTIRAHAT					09.20 – 09.35	MARKET DAY / ISTIRAHAT	
09.00 – 10.10	Sentra	POK	SBK	PAI	Matematika	09.35 – 10.45	Budaya Banyumas		
10.10 – 11.20	Sentra	Bahasa Indonesia	Bahasa	PKN	Bahasa Jawa	10.45 – 11.20	PKN		

			Jawa					
11.20 – 12.30	PAI	ISTIRAHAT				11.20 – 12.25	ISTIRAHAT	
12.30 – 13.05	Jurnal	Bahasa Indonesia	PAI	IPS	Bahasa Indonesia	12.25 – 13.00	PKN	
13.05 – 14.10	Sentra	Bahasa Arab	IPA	IPS	UA	13.00 – 14.15	Pramuka	
14.10 – 14.15	Pulang	KEPULANGAN						



LESSON PLAN  
SD IT Harapan Bunda Purwokerto  
Identitas Kelompok : Kelas 4 Saad, 4 Talhah, 4 Zubair

Mapel	: Matematika
Tema	: Sumber Daya Alam
Sub Tema	: Perubahan Lingkungan
Materi	: Simetri
Dalil	: QS. Al Baqoroh ayat 11
Waktu	: Kamis - Jum'at (22 - 23 Maret 2018)
Jumlah	: 27 orang
Durasi Waktu	: 2 x 35 menit
Guru	: Nita Silvia Febriana, S.Pd Desti Dwi Setiana, S.Pd

I. STANDAR KOMPETENSI : Memahami sifat-sifat bangun dan hubungan antar datar

II. KOMPETENSI DASAR : Kemampuan menyelidiki sifat-sifat kesebangunan dan simetri

III. SKL : Menyayangi yang lebih muda dan menghormati yang tua

IV. TUJUAN

A. Bahasa

- Siswa mampu mendengarkan pijakan kegiatan yang disampaikan guru
- Siswa mampu menjawab pertanyaan guru yang berkaitan dengan simetri
- Siswa mampu memberikan contoh yang lain tentang simetri

B. Kognisi

- Siswa mampu mengetahui arti simetri dan simetri lipat (konkret)

C. Afeksi

- Siswa dapat belajar dengan senang hati dan penuh percaya diri
- Siswa dapat menggunakan alat sesuai fungsi
- Siswa dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tuntas

D. Sosial

- Siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam kelompok
- Siswa mampu menghargai setiap pendapat teman dalam diskusi

#### E. Psikomotorik

- Siswa mampu mengontrol gerak dan fokus mengikuti kegiatan matematika
- Siswa mampu mengembalikan barang ke tempat semula

V. STRATEGY : diskusi, demonstrasi dan praktikum

VI. MI APPROACH : interpersonal, bodily kinesthetic, dan math log

#### VII. PROSEDUR KEGIATAN

##### 1. Pijakan Awal :

- Guru mengajak anak-anak untuk duduk melingkar
- Berdoa bersama sebelum belajar
- Alfa zone : senam brain games
- Scene setting :
- Guru bercerita tentang gerakan senam brain games tadi, bahwa di dunia ini memiliki kemiripan-kemiripan, termasuk telapak tangan kanan dan kiri. Coba lihat kedua telapak tangan kanan kalian, lengkap? Alhamdulillah, bersyukurlah kalian..(tadabbur quran : Q.S At Tim)
- Nahh...Jika kedua telapak tangan ini berimpit/dilipat, maka kedua telapak tangan tersebut memiliki kemiripan ketika dilipat. Hal ini dapat dikatakan bahwa telapak tangan kanan dan kiri “simetris” atau memiliki “simetri lipat”.
- Guru menyampaikan prosedur kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar :
  - Fokus dan terlib
  - Berbicara bergantian
  - Tuntas menyelesaikan tugas
  - Kontrol suara dan gerak

##### 2. Pijakan Saat Kegiatan

- Review : sifat-sifat bangun ruang
- Guru melanjutkan scenesetting, dengan menanyakan kepada siswa, kira-kira benda apa saja yang simetris atau memiliki simetri lipat? (sambil guru membawa contoh yang lain (konkret) yaitu daun)
- Guru menunjukkan kepada siswa huruf capital A, lalu mempraktekannya dengan melipat huruf A tersebut sehingga simetris. Lalu guru menanyakannya kepada siswa, huruf capital apa saja yang simetris atau memiliki simetri lipat?

- Guru membagikan kertas HVS kepada siswa, minta siswa untuk melipatnya menjadi dua bagian sama besar. (Guru ikut membuat, dan mengatakan bahwa benda “tersebut” simetris atau memiliki simetri lipat)
- Guru menjelaskan (sambil menunjukan) bahwa lipatan tersebut (yang membagi suatu benda menjadi dua bagian yang simetri) disebut sumbu simetri. Selain itu, guru menunjukkan cermin, untuk melihat apakah suatu benda memiliki simetri lipat atau tidak. Nah cermin inilah yang bertindak sebagai sumbu simetri.
- Guru mempersilahkan siswa menyimpilkan sendiri dan menuliskannya dibuku masing-masing arti simetris atau simetri lipat dan sumbu simetri.
- Bagi siswa yang sudah selesai, silahkan menempelkan hasil karyanya (gambar simetris) di tempat yang sudah disediakan dan diberi nama.

### 3. Pijakan Akhir Kegiatan :

- Guru menanyakan hal-hal apa saja yang diperoleh selama belajar (diskusi santai).
- Berdoa bersama sesudah belajar

### VIII. TEACHING AIDS :

1. Siswa : alat tulis
2. Guru : daun, huruf capital A, kertas HVS @22 lembar, dan gunting @ 6 buah.

### IX. RESOURCE MATERIAL:

- Buku Paket Matematika
- Alquran dan Al Hadist

Konsultan Kepala Sekolah

**IAIN PURWOKERTO**

Guru

Islakhul Ummah, S.Pd

Nita Silvia Febriana, S.Pd